



**ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SD
NEGERI 01 TODANAN KABUPATEN BLORA**

SKRIPSI

**OLEH
TAMI OVIANA
19120179**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2024**



**ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SD
NEGERI 01 TODANAN KABUPATEN BLORA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**OLEH
TAMI OVIANA
19120179**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2024**

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SD
NEGERI 01 TODANAN KABUPATEN BLORA**

Disusun dan diajukan oleh

TAMI OVIANA

19120179

**Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan
dihadapan dewan penguji**

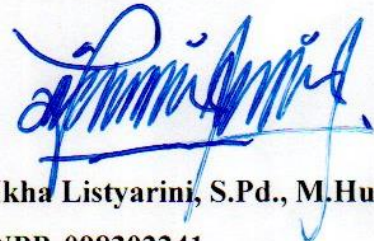
Pembimbing I



Husni Wakhyudin, S.Pd., M.Pd.

NPP. 128701379

Pembimbing II



Ikha Listyarini, S.Pd., M.Hum.

NPP. 098302241

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SD
NEGERI 01 TODANAN KABUPATEN BLORA

Yang disusun dan diajukan oleh

TAMI OVIANA

19120179

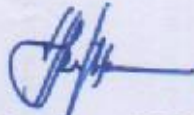
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 8 Maret 2024

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Ketua



Dr. Arri Handayani, S.Psi., M.Si.
NPP. 997401149

Sekretaris



Ervina Eka Subekti, S.Si., M.Pd.
NPP. 098601235

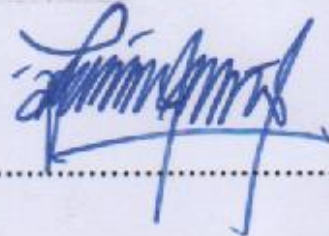
Penguji I

Husni Wakhyudin, S.Pd., M.Pd.
NPP. 128701379



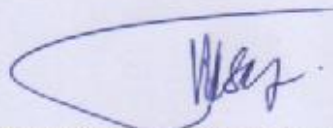
Penguji II

Ikha Listyarini, S.Pd., M.Hum.
NPP. 098302241



Penguji III

M. Yusuf Setia Wardana, S.Pd., M.Pd.
NPP. 158901468



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. Keberhasilan terbesar dalam hidup bukanlah ketika kamu tidak pernah gagal, namun ketika gagal kamu masih punya semangat untuk bangkit
(**Nelson Mandela**)
2. Lakukanlah kebaikan sekecil apapun, karena kau tak pernah tahu kebaikan apa yang akan membawamu ke surga (**Imam Hasan Al-Bashri**)

Persembahan:

Kupersembahkan Skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tua ku tercinta Bapak Sugiyanto serta Ibu Laminah yang telah memberikan doa, dukungan motivasi dan semangat kepada saya.
2. Almamaterku UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tami Oviana

NPM : 19120179

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa (Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sd Negeri 01 Todanan Kabupaten Blora) skripsi yang saya buat ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, Agustus 2023

Yang membuat pernyataan



Tami Oviana

NPM 19120179

ABSTRAK

TAMI OVIANA, NPM 19120179. “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sd Negeri 01 Todanan Kabupaten Blora”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. Universitas PGRI Semarang. 2023.

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah penerapan kurikulum merdeka yang di dalamnya menekankan profil pelajar pancasila sebagai salah satu upaya memperbaiki dan memperkuat karakter peserta didik. Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana penerapan profil pelajar pancasila terhadap pendidikan karakter di SD Negeri 01 Todanan? 2) Bagaimana pembentukan karakter disiplin dalam Profil pelajar pancasila di SD Negeri 01 Todanan? 3) Apa saja hambatan yang dihadapi dalam penerapan profil pelajar pancasila di SD Negeri 01 Todanan?. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah 1) Mengetahui penerapan profil pelajar pancasila terhadap pendidikan karakter disiplin di SD Negeri 01 Todanan. 2) Mengetahui pembentukan karakter disiplin dalam Profil pelajar pancasila di SD Negeri 01 Todanan. 3) Mengetahui hambatan yang dihadapi dalam penerapan profil pelajar pancasila terhadap karakter disiplin di SD Negeri 01 Todanan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 01 Todanan tahun pelajaran 2023/2024. Sampel yang diambil adalah 20 siswa yang terdiri dari 10 siswa kelas rendah dan 10 siswa kelas tinggi. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui Angket, wawancara, Observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa di SD Negeri 01 Todanan telah menerapkan profil pelajar pancasila dengan 3 strategi; pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran dengan proyek (P5) dan pembiasaan. Penerapan profil pelajar Pancasila untuk membentuk karakter disiplin diterapkan dengan cara memberikan beberapa peraturan seperti: datang tepat waktu, melakukan piket kelas sesuai jadwal yang diberikan guru, selalu membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran, selalu menaati aturan – aturan di sekolah dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hambatan dalam penerapan profil pelajar pancasila terhadap karakter disiplin yaitu kurangnya dukungan dari orang tua Peserta didik serta kurangnya komunikasi antara Peserta didik dengan guru.

Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah untuk mengatasi siswa yang masih melanggar aturan, guru bisa melakukan bimbingan secara pribadi agar kesadaran Peserta didik bisa terbentuk dengan baik.

PRAKATA

Puji syukur Allah SWT, peneliti dapat Menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sd Negeri 01 Todanan Kabupaten Blora” ini disusun untuk memenuhi Sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kesulitan – kesulitan. Namun berkat bimbingan , bantuan, nasihat, dan dorongan serta saran – saran dari berbagai pihak, khususnya pembimbing , segala hambatan dan rintangan serta kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Maka dari itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas PGRI Semarang Dr. Sri Suciati, M.Hum yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang Dr. Arry Handayani, S.Psi., M.Si. yang telah memberikan izin melakukan penelitian.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Ervina Eka Subekti, S.Si.,M.Pd yang telah menyetujui skripsi penulis.
4. Pembimbing I Husni Wakhyudin, S.Pd., M.Pd. yang telah mengarahkan penulis dengan penuh ketekunan dan kecermatan.
5. Pembimbing II Ikha Listyarini, S.Pd., M.Hum.,yang telah membimbing penulis dengan penuh dedikasi yang tinggi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang.
7. Kepala SD Negeri 01 Todanan Ibu Hartuti, S.Pd karena telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SD Negeri 01 Todanan
8. Bapak Ibu guru SD Negeri 01 Todanan yang telah memberikan izin penelitian dikelas yang diampunya.

9. Semua siswa SD Negeri 01 Todanan yang sudah berkenan bekerjasama dengan baik.
10. Kedua orang tua saya Bapak Sugiyanto dan Ibu Laminah yang telah membesarkan dan sudah menjadi orangtua yang sabar menghadapi penulis ini. Terimakasih yang selalu melangitkan doa-doa baik serta memberikan motivasi untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih sudah mengantarkan saya sampai ditempat ini, terimakasih telah memberikan kasih sayang dan memberikan sandaran terkuat dari kerasnya dunia ini.
11. Adik saya, Tommy Dwi Nugroho yang selalu memberikan saya semangat dan dukungan.
12. Teman-teman kelas D Angkatan 2019 yang telah berjuang Bersama untuk menyelesaikan studi selama kuliah di Universitas PGRI Semarang.
13. Teman-teman yang selalu mendukung setiap harinya, Mita Retna Sari, Lya Amanda, Janatun Musribatun, Septiyani Nuruska P W.

Semarang, 8 Maret 2024

Penulis

Tami Oviana

19120179

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat penelitian.....	6
BAB I IKAJIAN TEORI.....	8
A. Landasan Teori.....	8
B. Penelitian Yang Relevan.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Tempat Penelitian.....	19
C. Subjek Penelitian.....	19
D. Teknik Pengumpulan Data.....	20
E. Instrumen Penelitian.....	21
F. Teknik Analisis Data.....	26

G. Keabsahan Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Deskripsi Tempat dan Subjek penelitian.....	29
B. Temuan Penelitian.....	30
C. Pembahasan.....	55
BAB V SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN.....	84
A. Simpulan.....	84
B. Saran.....	85
C. Keterbatasan Penelitian.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Aspek – Aspek Observasi.....	22
Tabel 3. 2. Aspek – Aspek Wawancara	23
Tabel 3. 3.Kuesioner Kedisiplinan	24
Tabel 3. 4.Petunjuk Kuesioner Kedisiplinan.....	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Gedung SD Negeri 01 Todanan.....	28
Gambar 4.2. Diagram Tabulasi Observasi Karakter Disiplin.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	46
Lampiran 2 Surat Keterangan penelitian di sekolah	47
Lampiran 3 Lembar usulan judul	48
Lampiran 4 Hasil Wawancara	49
Lampiran 5 Lembar Observasi.....	55
Lampiran 6 Lembar Kuesioner (Angket).....	75
Lampiran 7 Tabulasi Hasil Wawancara.....	96
Lampiran 8 Tabulasi Observasi Karakter Disiplin.....	100
Lampiran 9 Tabulasi Angket karakter Disiplin	101
Lampiran 10 Lembar bimbingan proposal skripsi	102
Lampiran 11 Lembar bimbingan skripsi	104
Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian.....	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan suatu bangsa menghadapi berbagai kesulitan dan perubahan akibat kemajuan zaman. Masyarakat percaya bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup adalah pendidikan, yang merupakan faktor perubahan yang dapat mengalami modifikasi (Gemnafle & Batlolona, 2021). Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang diatur UU No. 23 Tahun 2003, Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi; “pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga neagara yang demokratis dan bertanggung jawab(Suryana, 2020).

Indonesia telah melewati berbagai proses perkembangan pendidikan salah satunya adalah perkembangan kurikulum (Bisri, 2020). Kurikulum di Indonesia sudah dikembangkan sejak sebelum merdeka dan terjadi perubahan dari waktu ke waktu.Melalui kurikulum diharapkan akan tercipta keberhasilan pendidikan. Perubahan kurikulum tidak dapat dihindari akibat belum ditemukannya wujud pendidikan sejati di Indonesia, pengaruh sosial budaya, sistem, politik, ekonomi, dan IPTEK. Untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan selain dengan kurikulum yang baik,

semua komponen dalam pendidikan harus saling terikat satu sama lain (Hamid et al., 2020).

Ki Hadjar Dewantara dalam (mudana, 2019) berpendapat bahwa “pendidikan karakter merupakan keseimbangan cipta, rasa, dan karsa tidak hanya sekadar proses alih ilmu pengetahuan saja atau transfer of knowledge, tetapi sekaligus pendidikan juga sebagai proses transformasi nilai (*transformation of value*). Dengan kata lain, pendidikan adalah proses pembentukan karakter manusia agar menjadi sebenar-benar manusia.”

Menurut Fakhry Gaffar (2018) “pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk di tumbuh kembangkan dalam keperibadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Menurut E. Mulyasa dalam (Zularwan, 2018) berpendapat bahwa “pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Dalam penerapan pendidikan karakter tersebut, bukan hanya tanggung jawab dari sekolah semata, tetapi tanggung jawab semua pihak seperti orang tua peserta didik, pemerintah, dan masyarakat”.

Karakter merupakan kunci utama pembangunan sumber daya yang berkualitas. Dengan begitu karakter harus dibentuk sedini mungkin (Zhayoga et al., 2020). Karakter peserta didik tidak dapat langsung terbentuk langsung dengan baik karena itu semua tergantung pada lingkungan sekolah, keluarga

dan masyarakat. Oleh karena itu, tugas para pendidik di sekolah adalah memberikan perhatian yang lebih kepada peserta didik mengenai cara disiplin terhadap waktu, mandiri dalam mengerjakan tugas serta bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan oleh gurunya.

SD Negeri 01 Todanan merupakan salah satu lembaga formal yang berada di kabupaten Blora. SD Negeri 01 Todanan sudah menerapkan kurikulum 13 yang merupakan salah satu tombak utama dalam pembentukan karakter para peserta didik. Dengan ini, diharapkan para peserta didik dapat membentuk sikap dan perilaku yang baik dimanapun mereka berada melalui pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil pengamat yang dilakukan peneliti selama kegiatan magang terdapat beberapa masalah yang ditemukan pada peserta didik seperti sikap disiplin. Peserta didik di SD Negeri 01 Todanan banyak yang memiliki tindakan kurang disiplin terhadap waktu pengumpulan tugas yang diberikan guru. Data tersebut diambil dari hasil pembicaraan peneliti dengan guru kelas sekaligus keluhan dari guru-guru tentang permasalahan yang terjadi di SD Negeri 01 Todanan.

Maka dari itu peran guru sebagai orang tua para peserta didik di sekolah yang bertugas untuk mengawasi serta mengembangkan pendidikan karakter disiplin perlu diperhatikan serta ditingkatkan lagi. Maka dari itu, perlu adanya kerjasama yang baik antar guru dan orang tua peserta didik dalam hal pembentukan pendidikan karakter.

Selain adanya kerjasama yang baik antara orang tua dan guru, terdapat pula 4 pilar yang menjadi tameng dalam pembentukan pendidikan karakter pada peserta didik, yakni adanya pembiasaan, budaya sekolah, ekstrakurikuler/pengembangan diri, dan juga adanya berbagai mata pelajaran yang dapat membentuk karakter pada peserta didik.

Pilar yang pertama yaitu pembiasaan, pilar ini dapat dilakukan oleh peserta didik ketika ia berada di rumah maupun di luar rumah, pembiasaan - pembiasaan tersebut dapat dibentuk oleh orang tua maupun lingkungan sekitarnya. Dengan adanya pembiasaan baik yang diberikan oleh orang tua maupun lingkungan sekitarnya, maka peserta didik pun dapat terbiasa untuk melakukan hal-hal yang positif, begitupun sebaliknya.

Pilar yang kedua yaitu budaya sekolah, dalam pilar kedua ini juga sangat menentukan pada pembentukan pendidikan karakter peserta didik, karena jika sekolah tersebut menerapkan budaya yang positif seperti melaksanakan shalat Dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an secara rutin dan lain sebagainya, maka dengan sendirinya peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari pula.

Pilar yang ketiga yaitu pelaksanaan ekstrakurikuler/pengembangan diri, dalam hal ini peserta didik dapat menentukan pilihannya sendiri ekstrakurikuler apa yang diminati, selama kegiatan itu positif maka orang tua maupun guru harus mendukung kegiatan tersebut.

Pilar yang keempat yaitu berbagai mata pelajaran, dalam proses pembelajaran di sekolah pastinya terdapat beberapa mata pelajaran yang

mendukung adanya proses pembentukan karakter peserta didik, contohnya yaitu mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), PPKn (Pendidikan Kewarganegaraan) dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul “ Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di SD Negeri 01 Todanan Kabupaten Blora”.

B. Identifikasi Masalah

1. Lemahnya kedisiplinan peserta didik di SD Negeri 01 Todanan
2. Orang tua dan guru belum dapat bekerjasama dengan baik dalam membangun pendidikan karakter peserta didik.

C. Batasan Masalah

Peneliti memberikan Batasan dalam penelitian agar penelitian lebih efisien, efektif dan terarah, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Penerapan Profil Pelajar Pancasila Pembentukan Karakter Peserta Didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan profil pelajar pancasila terhadap pendidikan karakter di SD Negeri 01 Todanan?
2. Bagaimana pembentukan karakter disiplin dalam Profil pelajar pancasila di SD Negeri 01 Todanan?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam penarapan profil pelajar pancasila di SD Negeri 01 Todanan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, tujuan penelien adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui penerapan profil pelajar pancasila terhadap pendidikan karakter disiplin di SD Negeri 01 Todanan.
2. Mengetahui pembentukan karakter disiplin dalam Profil pelajar pancasila di SD Negeri 01 Todanan.
3. Mengetahui hambatan yang dihadapi dalam penarapan profil pelajar pancasila terhadap karakter disiplin di SD Negeri 01 Todanan.

F. Manfaat penelitian

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada implementasi pendidikan karakter sebagai bentuk munculnya rasakedisiplinan pada peserta didik SD Negeri 01 Todanan.
2. Menambah wawasan pengetahuan yang dapat dikembangkan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian lanjutan.

3. Diharapkan penelitian ini dapat menambah temuan baru yang bermanfaat mengenai penerapan profil Pendidikan Pancasila terhadap pendidikan karakter disiplin.
4. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan dalam menerapkan profil pelajar pancasila terhadap pendidikan karakter kemandirian, kedisiplinan dan tanggung jawab.
5. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dalam penerapan profil pelajar pancasila terhadap pendidikan karakter di SD Negeri 01 Todanan

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Profil Pelajar Pancasila

Kemendikbud dalam usahanya membuat berbagai program pendidikan untuk tercapainya tujuan negara dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Demi mendukung terealisasinya pengetahuan dan pembentukan karakter, salah satu program Kemendikbud adalah membuat kurikulum pendidikan berbasis pancasila yang diberi nama Profil Pelajar Pancasila (Zaenal, 2021). Menurut Mulyasa (2020) profil pelajar Pancasila adalah pelajar yang mampu menunjukkan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam perilaku sehari-hari, termasuk dalam berinteraksi dengan orang lain, mengambil keputusan, dan menyelesaikan masalah. Menurut Bambang Setiadi (2021) profil pelajar Pancasila adalah pelajar yang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dan nilai-nilai Pancasila, serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam berkontribusi untuk masyarakat.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama:

beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, seperti ditunjukkan oleh gambar berikut:

a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

b. Berkebinekaan global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

c. Bergotong royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

d. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

e. Bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan.

f. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen

kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

2. Karakter Disiplin

a. Pengertian Karakter Disiplin

Karakter pada umumnya dihubungkan dengan watak, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki seseorang sebagai jati diri atau karakteristik kepribadiannya yang membedakan seseorang dari orang lain (Mustoip, 2018). Karakter adalah suatu sifat yang dapat menentukan mana yang baik dan mana yang buruk dalam berbagai aspek kehidupan (Tuloli, 2022). karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut (Muchtar & Suryani, 2019).

Menurut Peter M. Senge (2018) disiplin adalah penguasaan atas prinsip-prinsip, alat-alat, dan metode-metode yang efektif dalam suatu bidang pengetahuan atau praktik tertentu. Ini melibatkan ketelitian, ketekunan, dan komitmen untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Daniel H. Pink (2018) disiplin adalah kemampuan untuk mengatur waktu, mengelola tugas, dan memprioritaskan aktivitas sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ini melibatkan tanggung jawab pribadi dan kemauan untuk menghadapi tugas yang sulit.

b. Indikator Karakter Disiplin

1) Tanggung Jawab Pribadi

Indikator ini mencakup kemampuan seseorang untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka sendiri, serta kesediaan untuk menerima konsekuensi dari tindakan tersebut (Duckworth, A. L., & Eskreis-Winkler, L, 2018).

2) Kemampuan Mengendalikan Diri

Indikator ini melibatkan kemampuan untuk mengendalikan dorongan-dorongan segera dan menunda kepuasan instan demi mencapai tujuan jangka Panjang (Duckworth, A. L., & Gross, J. J, 2019)

3) Ketekunan

Indikator ini mencerminkan kemauan dan kegigihan seseorang dalam menghadapi hambatan dan tantangan, serta kemampuan untuk tetap fokus dan bertahan dalam mencapai tujuan (Duckworth, A. L, 2019)

4) Konsistensi

Indikator ini mencakup kemampuan seseorang untuk menjaga kebiasaan, rutinitas, dan komitmen terhadap tujuan jangka panjang, serta kemampuan untuk tetap disiplin dalam tindakan sehari-hari (Clear, J, 2018).

c. Fungsi Karakter Disiplin

1) Disiplin sebagai kemampuan untuk mencapai tujuan

Disiplin sering dianggap sebagai kemampuan untuk mempertahankan fokus, melawan godaan, dan tetap pada jalur menuju pencapaian tujuan jangka panjang. Disiplin membantu seseorang mengatasi tantangan dan rintangan yang mungkin muncul selama perjalanan mencapai tujuan mereka (Kafrawi & Haryanto, 2018).

2) Disiplin sebagai landasan kesuksesan

Disiplin adalah landasan kesuksesan dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam konteks ini, disiplin dilihat sebagai kemampuan untuk mengadopsi kebiasaan kerja keras, konsistensi, dan ketekunan dalam menjalankan tugas atau proyek. Disiplin memungkinkan seseorang untuk memprioritaskan pekerjaan yang penting, mengelola waktu dengan efektif, dan tetap berkomitmen pada tugas-tugas yang membutuhkan perhatian. (Yuliarti, Kadir and Hidayat, 2022).

3) Disiplin sebagai bentuk kendali diri

Disiplin juga sering dihubungkan dengan kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri sendiri, mengelola emosi, dan membuat keputusan yang rasional. Dengan memiliki disiplin yang kuat, seseorang dapat menahan diri dari tindakan impulsif, mempertahankan kesabaran dalam situasi sulit, dan mengambil

keputusan berdasarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang diyakini (Arifin & Ahmad, 2021).

d. Prinsip – prinsip Pendidikan karakter

1) Kesadaran diri

Kesadaran diri merupakan pemahaman yang jelas tentang tujuan, nilai-nilai, dan kekuatan pribadi seseorang. Ini melibatkan refleksi dan introspeksi yang mendalam untuk memahami diri sendiri secara menyeluruh. Pendidikan karakter harus holistik: Pendidikan karakter harus melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan karakter secara menyeluruh (Brown, K. W., & Ryan, R. M., 2019).

2) Pengaturan diri

Kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan diri sendiri, termasuk manajemen waktu, perencanaan, dan prioritas. Ini melibatkan kemampuan untuk membuat jadwal, menetapkan tujuan, dan mengelola tugas dengan efisien. Pendidikan karakter harus dilakukan secara terus-menerus: Pendidikan karakter harus dilakukan secara terus-menerus dan konsisten dalam setiap aspek kehidupan siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah (Duckworth, A. L., Milkman, K. L., & Laibson, D, 2018).

3) Ketekunan

Ketekunan adalah kegigihan dan kemauan untuk tetap bertahan dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Ini melibatkan kemampuan untuk bekerja keras, tetap fokus, dan melanjutkan upaya bahkan dalam menghadapi kegagalan (Eskreis-Winkler, 2018)

4) Kendali diri

Kendali diri melibatkan kemampuan untuk mengendalikan emosi, dorongan, dan keinginan yang mungkin mengganggu perilaku yang diinginkan. Ini melibatkan kemampuan untuk menunda gratifikasi dan membuat keputusan yang lebih rasional (Tangney, 2018)

e. Teori Karakter disiplin

Menurut Angela Duckworth (2018) bahwa karakter disiplin dapat diukur dengan menggunakan konsep "*grit*" atau ketekunan. Menurut Baumeister dan Tierney (2018) teori bahwa karakter disiplin melibatkan kemampuan untuk mengatasi godaan dan menghadapi tantangan dengan fokus pada tujuan jangka panjang. Buckingham dan Goodall (2019) berpendapat bahwa karakter disiplin tidak semata-mata melibatkan kemauan atau kehendak, melainkan terkait dengan menemukan kekuatan individual seseorang. James Clear (2018) mengusulkan bahwa

karakter disiplin dapat dibangun melalui pembentukan kebiasaan-kebiasaan kecil yang dilakukan secara konsisten.

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin melibatkan kombinasi antara kegigihan, ketahanan, dan tekad dalam menghadapi tantangan, serta kemampuan untuk bertahan dan bekerja keras dalam jangka panjang.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rusnaini (2021). Dengan judul Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profil yang dimaksud dalam Profil Pelajar Pancasila ialah berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinnekaan global. Kemendikbud dalam gagasan profil pelajar ini sudah menyampaikan apa saja indikator dari Profil Pelajar Pancasila. Profil ini merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur bagaimana kriteria peserta didik Indonesia yang sesuai dengan Pancasila yang digagas oleh Pusat Penguatan Karakter Kemendikbud. Dalam kajiannya mengenai Profil Pelajar Pancasila yang di dalamnya berisi karakter-karakter yang merujuk pada Pancasila, memberikan implikasi terhadap ketahanan pribadi siswa, dimana Profil Pelajar Pancasila ini mengarahkan siswa menjadi pribadi yang berkarakter sesuai dengan Pancasila yang terangkum dalam

sebuah Profil Pelajar Pancasila. Penelitian yang dilakukan oleh Orin Asdarina dan Nurvi Arwinda (2020) dengan judul “Analisis Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika” menggunakan metode kualitatif berdasarkan studi kasus dengan instrument penelitian berupa dokumen observasi, wawancara dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengembangan karakter yang terjadi di lingkungan sekolah diantaranya adalah dengan memberikan teladan, teguran, dan nasihat.

Perbedaan penelitian:

Penelitian yang peneliti lakukan yaitu menggunakan metode kualitatif dengan instrument berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta nilai-nilai karakter yang dikembangkan yaitu disiplin, mandiri, dan tanggung jawab.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawaty & Faiz (2022). Dengan judul Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Hasil dari strategi itu bisa terlihat dengan adanya kemampuan siswa yang semakin kritis dalam pembelajaran, memiliki empati yang tinggi dan juga memiliki sikap gotongroyong. Namun ada hal yang lebih penting yang perlu diterapkan dalam mencapai profil pelajar pancasila yaitu adanya modeling yang dicontohkan oleh guru di Sekolah.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Juliani & Bastian (2021). Dengan judul Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. Dunia pendidikan saat ini masih menghadapi tantangan yaitu Degradasi moral.

Riset yang dilakukan KPAI menemukan fakta bahwa pada tahun 2018 terjadi kenaikan kasus pelajar tawuran di Indonesia sejumlah 1,1%. Sementara itu, berdasarkan data KPAI bahwa pada tahun 2020, banyaknya kasus bullying menambah catatan masalah anak (KPAI, 2020). Fenomena tersebut menggambarkan bahwa perilaku dan karakter bangsa yang menyimpang marak terjadi sehingga perlu diciptakan kesadaran untuk menanamkan karakter. Karakter bangsa yang baik perlu dibentuk dan dibina sebagai upaya untuk meningkatkan SDM. Oleh sebab itu, pendidikan karakter menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan. Salah satu pendidikan karakter adalah melalui Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila telah dijadikan sebagai salah satu visi dan misi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2020) Penelitian Kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui pengumpulan data non-numerik, seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami konteks dan makna yang terkait dengan fenomena tersebut.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SD Negeri 01 Todanan Kecamatan Todanan, Kabupaten Blora, Jawa Tengah.

C. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2020) Subjek penelitian merujuk pada individu, kelompok, atau unit analisis yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Subjek penelitian ini biasanya merupakan objek yang diamati, diukur, atau diberikan perlakuan dalam rangka mengumpulkan data yang relevan dengan pertanyaan penelitian.. "Pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah Siswa SD Negeri 01 Todanan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam penelitian karena tujuan utama dari suatu penelitian yaitu mendapatkan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2020) Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati fenomena yang terjadi di lapangan secara langsung dan sistematis. Pengumpulan data melalui observasi dapat menangkap detail keadaan yang tidak mungkin didapat melalui wawancara atau studi Pustaka. Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati tingkat kedisiplinan siswa SD Negeri 01 Todanan.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2020) Wawancara adalah sebuah metode komunikasi dua arah dimana seorang pewawancara mengajukan pertanyaan kepada seorang responden atau narasumber. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi terkait kedisiplinan siswa. Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan guru SD Negeri 01 Todanan.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020) dokumentasi memiliki peran yang penting untuk memastikan keabsahan, keandalan, dan reproduktibilitas hasil penelitian. Dokumentasi yang baik memungkinkan peneliti dan

pihak lain untuk mengakses dan memahami detail prosedur penelitian, data yang dikumpulkan, alat yang digunakan, serta metode analisis yang diterapkan. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan semua dokumentasi yang berhubungan dengan peserta didik dan mendukung data penelitian di SD Negeri 01 Todanan.

4. Angket

Sugiyono (2020) mendefinisikan angket sebagai alat pengumpulan data berupa daftar pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis untuk mendapatkan informasi dari responden tentang topik penelitian tertentu. Pada penelitian ini angket berisi butir – butir pertanyaan tentang kedisiplinan siswa, Angket diberikan kepada siswa di SD Negeri 01 Todanan.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2020) Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang berupa keterangan atau informasi secara obyektif dari subjek penelitian. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif manusia atau peneliti merupakan instrumen penilaian utama dalam penelitian. Hal ini terjadi karena segala sesuatunya belum memiliki bentuk yang pasti. Latar belakang masalah, fokus dan prosedur penelitian, hipoteses yang digunakan, serta hasil yang diharapkan, semuanya tidak dapat ditentukan dengan pasti sebelumnya. Segala sesuatunya perlu dikembangkan sepanjang penelitian berjalan. Hanya peneliti

tersebut yang berperan dalam mencapai tujuan penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Berikut ini adalah aspek – aspek yang diamati untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa

Tabel 3. 5.

Aspek – Aspek Observasi

NO	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Siswa masuk ke kelas tepat waktu		
2	Siswa melaksanakan piket kelas		
3	Siswa berpakaian rapi		
4	Siswa tidak membuat suara gaduh di dalam kelas		
5	Siswa tidak mengganggu teman di dalam kelas		
6	Siswa membawa buku pelajaran		
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru		
8	Siswa tertib mengikuti pembelajaran		
9	Siswa berdoa diawal dan diakhir pembelajaran		
10	Siswa selalu membuang sampah pada tempatnya		

2. Wawancara

Wawancara ini digunakan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa SD Negeri 01 Todanan

Tabel 3. 6.

Aspek – Aspek Wawancara

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja aturan-aturan yang diterapkan di sekolah ?	
2	Bagaimana kondisi kedisiplinan siswa?	
3	Bagaimana cara meningkatkan kedisiplinan siswa?	
4	Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?	
5	Apa yang menjadi kendala dalam meningkatkan kedisiplinan siswa	
6	Apa yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa	
7	Apa yang dilakukan guru dalam mempertahankan kedisiplinan siswa	
8	Apa saja bentuk pelanggaran atau sikap ketidak disiplin siswa yang sering terjadi?	
9	Apa ada tindakan istimewa yang dilakukan oleh guru jika ditemukan	

	siswa yang terlalu sering melakukan tindakan kurang disiplin?	
10	Siapa saja yang ikut andil dalam melakukan peningkatan kedisiplinan siswa?	

Tabel 3. 7.

**Aspek-aspek Penerapan Profil Pelajar Pancasila
terhadap Pendidikan Karakter**

No	Aspek Penerapan Profil Pelajar Pancasila	Pertanyaan
1	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	Bagaimana penerapan terhadap siswa untuk beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia
2	Berkebinekaan global	Bagaimana penerapan berkebinekaan global kepada siswa dalam kehidupan bersosial
3	Bergotong royong	Bagaimanakah penerapan terhadap siswa untuk saling bergotong royong
4	Mandiri	Bagaimanakah penerapan sikap Mandiri yang harus dimiliki oleh siswa
5	Bernalar kritis	Bagaimanakah penerapan Bernalar kritis terhadap siswa.

6	Kreatif	Bagaimanakan untuk menjadi siswa Kreatif
---	---------	--

3. Angket

Angket ini digunakan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa

SD Negeri 01 Todanan

Tabel 3. 8.
Kuesioner Kedisiplinan

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu melakukan piket kelas sesuai jadwal yang diberikan bapak/ibu guru				
2	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu				
3	Saya selalu membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran				
4	Saya tidak pernah berkelahi dengan teman di dalam kelas maupun di luar kelas				
5	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
6	Saya tidak berbicara sendiri ketika guru menjelaskan materi				

7	Saya sering menyerah Ketika mengerjakan tugas yang sulit				
8	Saya selalu mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) Sepulang sekolah				
9	Saya selalu datang ke sekolah tepat waktu				
10	Saya tidak mematuhi aturan yang ada di sekolah dan di Rumah				

Tabel 3. 9.Petunjuk Kuesioner Kedisiplinan

Jawaban	Keterangan	Nilai Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS	Sangat setuju	4	1
S	Setuju	3	2
TS	Tidak Setuju	2	3
STS	Sangat Tidak Setuju	1	4

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif adalah rangkaian prosedur pengolahan data kualitatif untuk memperoleh informasi, makna atau pemahaman yang lebih dalam dari fenomena yang diperhatikan (Creswell & Poth, 2018). Adapun teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik analisis data setelah berada ditempat penelitian, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Jupp (2018) menjelaskan bahwa reduksi data adalah proses pemangkasan data yang terkumpul agar lebih mudah dianalisis dan memberikan hasil yang lebih akurat. Pada penelitian ini, reduksi data bertujuan untuk menghilangkan redundansi atau data yang berlebihan dan reduksi data difokuskan pada penerapan profil pelajar pancasila terhadap pendidikan karakter pembelajaran di SD Negeri 01 Todanan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Yuniarto (2020), penyajian data adalah proses penyusunan dan pengorganisasian data dalam bentuk tabel dan grafik agar memudahkan pembacaan dan pemahaman hasil penelitian. Peneliti menyajikan data mengenai penerapan profil pelajar pancasila terhadap pendidikan karakter dalam pembelajaran di SD Negeri 01 Todanan. Adapun data yang disajikan merupakan hasil reduksi observasi dan wawancara guru SD Negeri 01 Todanan.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Yuniarto (2020), Membuat keputusan berdasarkan fakta melibatkan pembuatan kesimpulan. Untuk sampai pada kesimpulan, Yuniarto menyarankan melalui beberapa langkah, antara lain mengidentifikasi masalah atau pertanyaan, membuat hipotesis atau dugaan, mengumpulkan data, dan melakukan analisis data. Pada penelitian ini penarikan kesimpulan bertujuan untuk menyampaikan hasil analisis penelitian.

G. Keabsahan Data

Rahayu dan Darma (2020) menyatakan bahwa Jika alat ukur tidak valid atau peserta memberikan informasi yang tidak jujur atau salah, validitas hasil dapat dikompromikan. Pengujian kredibilitas (validitas interval), transferabilitas (validitas eksternal), ketergantungan (reliabilitas), dan konfirmabilitas (objektivitas) adalah beberapa dari beberapa metode yang dapat digunakan untuk menentukan validitas data dalam penelitian kualitatif. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan uji kepercayaan untuk mengevaluasi data.

Menurut Rahayu dan Darma (2020) uji kredibilitas mengacu pada suatu proses evaluasi untuk sejauh mana pengukuran instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian dapat diandalkan dan memberikan hasil yang konsisten. Uji kredibilitas digunakan untuk menunjukkan kredibilitas bahwa instrumen atau alat lain yang digunakan dalam penelitian dapat menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat dan Subjek penelitian

Sekolah Dasar (SD) Negeri Todanan berdiri Sejak 1918. Secara administrasi Sekolah dasar (SD) Negeri 01 Todanan terletak di Jl. Raya Todanan, kecamatan Todanan, Bloro Km. 0,5, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa tengah. Jumlah guru di SD Negeri 01 Todanan adalah 15 guru termasuk dengan kepala sekolah, 11 guru kelas dan 3 guru maple. Fasilitas yang disediakan untuk proses belajar mengajar sudah sangat memadai, seperti Listrik, Internet sebagai pendukung proses belajar mengajar. Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu 20 peserta didik, 10 peserta didik kelas 2 dan 10 peserta didik kelas 4.



Gambar 4.3. Gedung SD Negeri 01 Todanan

B. Temuan Penelitian

1. Penerapan profil pelajar pancasila terhadap pendidikan karakter disiplin di SD Negeri 01 Todanan

Penerapan profil pelajar Pancasila dalam pendidikan karakter disiplin di SD Negeri 01 Todanan merupakan langkah penting dalam membangun fondasi moral dan etika bagi generasi muda. Dalam konteks ini, nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara menjadi landasan utama dalam membentuk karakter siswa yang berkualitas. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Pancasila dalam setiap aspek kehidupan di sekolah, termasuk dalam pembentukan disiplin, diharapkan dapat menghasilkan siswa yang bertanggung jawab, taat aturan, dan memiliki sikap hormat terhadap sesama serta lingkungannya. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tetapi juga membantu siswa untuk menjadi individu yang berbudaya, mandiri, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pelaksanaan penerapan profil pelajar Pancasila terhadap pendidikan karakter disiplin di SD Negeri 01 Todanan menjadi suatu upaya strategis dalam mempersiapkan generasi penerus yang tangguh dan berintegritas.

Berdasarkan hasil Observasi dan Wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 01 Todanan penguatan profil pelajar pancasila menjadi fokus khususnya padapeserta didik dengan 3 strategi; pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran dengan proyek (P5) dan pembiasaan. Pembelajaran berdeferensiasi merupakan usaha dalam

menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap individu. Dalam proses pembelajaran di SD Negeri 01 Todanan dilaksanakan pada setiap fase. Kurikulum merdeka di sekolah ini diterapkan untuk kelas 1 dan 4 sedangkan untuk kelas 2,3,5 dan 6 menggunakan kurikulum K13 yang dikaitkan dengan kurikulum merdeka.

Sebelum menggunakan kurikulum merdeka belajar sekolah ini menerapkan kurikulum K13. Alasan sekolah ini hanya menerapkan kurikulum merdeka belajar pada kelas 1 dan 4 adalah karena dalam pelaksanaan atau penerapan kurikulum merdeka belajar butuh proses dan tahap tidak bisa langsung dilaksanakan secara cepat, Sehingga untuk kelas yang lain kurikulum merdeka dijadikan sebagai kurikulum pendamping. Tujuan sekolah ini memilih untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar adalah untuk menguatkan karakter peserta didik. Pendidikan karakter di sekolah ini sebelumnya sudah diterapkan melalui beberapa pembiasaan tetapi masih belum sepenuhnya berhasil. Untuk itu kepala sekolah dan dewan guru menerapkan kurikulum merdeka belajar sebagai penguatan karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Profil pelajar Pancasila sesuai visi dan misi kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi) sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, bahwa “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang

memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama; Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif” (Kemendikbud Ristek, 2021b).

a. Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya terdapa Tuhan Yang Maha Esa. Memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Elemen yang terdapat di dalam ciri pertama antara lain; Akhlak Beragama, Akhlak Pribadi, Akhlak Kepada Manusia, Akhlak Kepada Alam, Akhlak Bernegara.

Pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila memegang peran sentral dalam membentuk kepribadian yang kokoh dan berintegritas pada generasi muda. Salah satu aspek yang sangat penting adalah penerapan nilai Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia. Nilai ini menekankan pentingnya keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai landasan spiritual dalam kehidupan sehari-hari, serta pentingnya perilaku yang terpuji dan etika yang luhur dalam interaksi sosial. Dalam konteks pendidikan, mengajarkan kepada siswa untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta berakhlak mulia merupakan upaya yang fundamental dalam membentuk karakter yang kuat dan beretika. Hal ini tidak hanya membantu siswa untuk memiliki kesadaran moral yang tinggi, tetapi

juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, menghargai perbedaan, serta mampu menjaga keharmonisan dalam masyarakat yang multikultural. Oleh karena itu, melalui penerapan nilai Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia dalam pendidikan karakter, diharapkan dapat terwujudnya generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang terpuji dan bermoral dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD Negeri 01 Todanan tentang bagaimana penerapan terhadap siswa untuk beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.

“Kegiatan akhlak beragama yang dilakukan di SD Negeri 01 Todanan adalah dengan sholat dhuhur berjamaah di musholla sekolah. Siswa dan guru sudah dibiasakan sholat Dhuhur bersama dengan berjamaah, meskipun tempatnya belum mencukupi, namun sholat berjamaah dilakukan dengan bergantian”.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwasanya di sekolah sudah membiasakan sholat dhuhur berjamaah walaupun mushola yang ada di sekolah, meskipun tempatnya sempit, namun dapat digunakan dengan cara bergantian. Kemudian guru lain juga menambahkan bahwa

“Sekolah menyelenggarakan peringatan hari besar keagamaan seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isro’ Mi’roj, halal bihalal dan lain-lain. Siswa dan guru berkumpul untuk merayakan hari besar tersebut dengan penuh hidmat”.

Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan menyelenggarakan peringatan hari besar keagamaan, seperti Maulid

Nabi Muhammad SAW, Isro' Mi'roj, halal bihalal, dan acara serupa lainnya. Setiap peringatan hari besar keagamaan ini menjadi momen penting di kalender akademik, di mana siswa dan guru berkumpul untuk merayakan dengan penuh khidmat dan kebersamaan. Dalam setiap peringatan hari besar keagamaan tersebut, suasana di sekolah dipenuhi dengan kebersamaan, rasa syukur, dan khidmat kepada Tuhan. Melalui momen-momen ini, sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk menimba ilmu, tetapi juga sebagai wahana untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan, persaudaraan, dan solidaritas di antara seluruh anggota komunitas sekolah.

b. Berkebinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan membentuk budaya baru yang positif tidak terbentur dengan budaya luhur bangsa. Elemen yang terdapat dalam ciri kedua antara lain; Mengenal dan Menghargai budaya, Kemampuan Komunikasi Interkultural Dalam Berinteraksi Dengan Sesama, Refleksi dan Tangung Jawab Terhadap Pengalaman Kebinekaan.

Nilai keberagaman global atau berkebinekaan global menekankan pentingnya menghargai dan merangkul keragaman budaya, agama, dan latar belakang etnis dalam masyarakat yang semakin terglobalisasi ini. Dalam era di mana interaksi lintas budaya

semakin meningkat, pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman global menjadi kunci untuk membangun hubungan yang harmonis dan produktif di antara individu-individu dari berbagai latar belakang. Oleh karena itu, melalui pendekatan Pelajar Pancasila, pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan keberagaman global diharapkan mampu membentuk generasi penerus yang tidak hanya berakhlak mulia, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat yang semakin kompleks dan beragam ini.

Berdasarkan hasil penelitian tentang bagaimanakah penerapan berkebinekaan global kepada siswa dalam kehidupan bersosial menurut guru 1.

“Menerapkan berkebinekaan global ini dengan cara menjadi teman yang ramah terhadap semua teman sekelasnya tanpa memandang perbedaan latar belakang budaya atau etnis”.

Menjadi teman yang ramah terhadap semua teman sekelas, tanpa memandang perbedaan latar belakang budaya atau etnis, adalah sikap yang sangat penting dalam membentuk lingkungan sekolah yang harmonis. Sikap ini tidak hanya menciptakan atmosfer yang hangat dan menyenangkan di antara siswa, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan membangun persahabatan yang kokoh di antara mereka. Ketika seorang siswa mampu melampaui perbedaan budaya atau etnis dalam interaksi dengan teman-temannya, mereka menunjukkan kesediaan untuk memahami dan menghargai keberagaman, serta

membuka diri terhadap pengalaman dan sudut pandang yang berbeda. Hal ini menciptakan ruang bagi setiap individu untuk merasa diterima dan dihargai, tanpa merasa terdiskriminasi atau terpinggirkan karena asal usul budaya atau etnis mereka.

Kemudian guru lain berpendapat sebagai berikut:

“Seorang siswa menunjukkan berkebinekaan global dengan menghormati dan memperhatikan tradisi dan kebiasaan orang lain. Mereka belajar untuk menjaga kesopanan dan sensitivitas terhadap perbedaan budaya, seperti cara berbicara atau berperilaku di hadapan teman-teman yang memiliki keyakinan atau tradisi yang berbeda”.

Seorang siswa yang menghormati tradisi dan kebiasaan orang lain menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi terhadap keberagaman budaya di lingkungan mereka. Mereka memahami bahwa masyarakat terdiri dari berbagai kelompok budaya yang memiliki tradisi dan kebiasaan yang unik. Dengan demikian, mereka berusaha untuk menghormati dan memahami warisan budaya yang dimiliki oleh setiap kelompok, tanpa menghakimi atau merendahkan nilai-nilai tersebut.

c. Gotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong royong yaitu kemampuan melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen yang terdapat pada ciri ketiga antara lain; Kolaborasi, Kepedulian, Berbagi.

Penerapan pendidikan karakter pada siswa untuk saling bergotong royong merupakan langkah penting dalam membentuk kepribadian yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan

sekitar. Melalui kegiatan bergotong royong, siswa tidak hanya belajar untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, tetapi juga memperkuat nilai-nilai seperti kerjasama, solidaritas, dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian tentang bagaimanakah penerapan terhadap siswa untuk saling bergotong royong menurut guru 1.

“Dalam menciptakan sekolah yang aman, nyaman dan menyenangkan, setiap hari Jum’at ada kegiatan bersih-bersih sekolah. Seluruh siswa diajak untuk membersihkan lingkungan sekolah, termasuk halaman, ruang kelas dan area lainnya. Mereka dapat bekerja sama untuk memungut sampah, menyapu lantai, membersihkan meja dan kursi, serta merawat taman sekolah”.

Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar untuk menghargai kebersihan dan keteraturan lingkungan sekolah, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kerjasama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Mereka belajar untuk saling mendukung dan bekerja sama sebagai satu tim, menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, dan menyenangkan bagi semua anggota komunitas sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat fisik bagi lingkungan sekolah, tetapi juga membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Guru lain juga menambahkan tentang kegiatan gotong-royong di sekolah sebagai berikut:

“Dalam kegiatan yang ada di sekolah pada acara-acara sekolah seperti upacara bendera, pentas seni atau festival sekolah

melibatkan siswa untuk dapat membantu dalam persiapan, penataan tempat, penyambutan tamu, atau penjualan makanan dan minuman”.

Dari pernyataan tersebut di atas, bahwasannya siswa memiliki kesempatan untuk terlibat dalam pengorganisasian berbagai acara sekolah, seperti upacara bendera, pentas seni, atau festival sekolah, yang menjadi momen penting dalam kalender kegiatan sekolah. Dalam hal ini, mereka tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga aktor utama dalam menyelenggarakan acara tersebut. Siswa dapat membantu dalam berbagai tahapan persiapan, mulai dari perencanaan, penataan tempat, hingga pelaksanaan acara. Mereka terlibat dalam menyiapkan dekorasi, menyambut tamu undangan, mengatur alur acara, dan bahkan membantu dalam penjualan makanan dan minuman selama acara berlangsung. Melalui keterlibatan aktif dalam pengorganisasian acara-acara sekolah ini, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan manajemen acara dan kepemimpinan, tetapi juga belajar untuk bekerja dalam tim, berkomunikasi secara efektif, dan menghargai kontribusi masing-masing individu dalam mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, pengorganisasian acara-acara sekolah tidak hanya menjadi sarana untuk mempererat ikatan sosial di antara siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka di luar kelas.

d. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen yang

terkandung pada ciri keempat antara lain; Kesadaran Akan Diri Dengan Situasi yang Dihadapi, Regulasi Diri.

Penerapan sikap mandiri merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter siswa pelajar Pancasila. Sikap mandiri menunjukkan kemampuan siswa untuk bertindak secara independen, mengambil inisiatif, dan mengelola diri mereka sendiri dengan tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan karakter, penerapan sikap mandiri dapat diwujudkan melalui beberapa cara. Pertama, siswa diajarkan untuk mengembangkan kemampuan mengambil keputusan secara bijaksana dan mempertanggungjawabkannya. Mereka diberi kesempatan untuk belajar mengenali potensi dan kelemahan mereka sendiri, serta menetapkan tujuan yang realistis dan merencanakan langkah-langkah untuk mencapainya. Selain itu, siswa juga didorong untuk belajar mengatasi tantangan dan menghadapi masalah dengan kreativitas dan ketekunan, tanpa tergantung pada bantuan orang lain secara berlebihan. Melalui penerapan sikap mandiri, siswa pelajar Pancasila menjadi individu yang lebih percaya diri, tangguh, dan mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari dengan kemandirian dan keyakinan akan kemampuan mereka sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian tentang bagaimanakah penerapan sikap Mandiri yang harus dimiliki oleh siswa menurut guru 1.

“Penerapan sikap kemandirian dengan cara memberi siswa tanggung jawab untuk merawat kebersihan dan keteraturan ruang kelas mereka sendiri. Kemudian memberikan tugas kepada siswa untuk secara mandiri merapikan meja dan kursi, membersihkan

papan tulis, atau mengatur peralatan pembelajaran setelah setiap pelajaran”.

Penerapan sikap kemandirian dalam pendidikan karakter siswa dapat dilakukan dengan memberi mereka tanggung jawab untuk merawat kebersihan dan keteraturan ruang kelas mereka sendiri. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar untuk menghargai lingkungan belajar mereka, tetapi juga mengembangkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap ruang kelas mereka. Mereka diajak untuk secara mandiri merapikan meja dan kursi, membersihkan papan tulis, dan menjaga agar ruang kelas tetap teratur dan bersih setelah setiap pelajaran. Dengan memberi siswa tanggung jawab ini, mereka belajar untuk mengambil inisiatif dalam merawat lingkungan sekitar mereka dan menghargai kontribusi individu dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Selain itu, mereka juga memperoleh keterampilan kemandirian yang penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengatur waktu dan merencanakan tindakan secara efektif. Dengan demikian, penerapan sikap kemandirian melalui merawat kebersihan dan keteraturan ruang kelas menjadi langkah yang penting dalam membentuk karakter siswa yang mandiri, bertanggung jawab, dan berintegritas.

Jawaban dari guru lain tentang penerapan kemandirian pada siswa adalah sebagai berikut :

“Dalam pembelajaran siswa diminta untuk menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari sebelumnya”.

Dalam proses pembelajaran, penting bagi siswa untuk diajarkan untuk menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari sebelumnya. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya diberi kesempatan untuk menguji pemahaman mereka tentang materi yang telah dipelajari, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks yang relevan. Dengan memberikan tugas yang membutuhkan pemecahan masalah mandiri, siswa diajarkan untuk berpikir kritis, merancang strategi yang efektif, dan mengambil keputusan yang tepat. Hal ini tidak hanya mengembangkan kemandirian siswa dalam belajar, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di kehidupan nyata dengan percaya diri dan keberanian. Dengan demikian, pembelajaran mandiri merupakan komponen penting dalam membentuk siswa yang mandiri, kompeten, dan siap menghadapi dunia yang kompleks.

e. Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen yang terdapat pada ciri kelima antara lain; Memperoleh dan Memproses Informasi dan Gagasan, Menganalisis dan

Mengevaluasi Penalaran, Merefleksi Pemikiran dan Proses Berpikir, Mengambil Keputusan.

Penerapan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar untuk mendorong kemampuan berpikir kritis adalah langkah penting dalam membentuk generasi yang mampu beradaptasi dan mengatasi berbagai tantangan di masa depan. Melalui pendidikan karakter, siswa diajarkan untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga untuk mengevaluasi, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi secara kritis. Guru dapat mendorong siswa untuk bertanya, mempertanyakan, dan menyelidiki lebih dalam terhadap berbagai topik yang mereka pelajari. Selain itu, mereka juga diajak untuk memahami perspektif orang lain, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan mencari solusi yang inovatif atas masalah yang mereka hadapi. Dengan memperkuat kemampuan berpikir kritis ini sejak dini, siswa sekolah dasar tidak hanya menjadi pembelajar yang mandiri dan kreatif, tetapi juga menjadi individu yang mampu membuat keputusan yang tepat, menghadapi kompleksitas dunia modern, dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian tentang bagaimanakah penerapan Bernalar kritis terhadap siswa menurut guru 1 sebagai berikut.

“Dalam pembelajaran terutama pada diskusi kelompok siswa diajak untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang, mengemukakan pendapat mereka sendiri, dan memberikan alasan atau bukti yang mendukung argumen mereka”.

Dalam pembelajaran, terutama dalam diskusi kelompok, siswa didorong untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang yang ada, mengemukakan pendapat mereka sendiri, dan memberikan alasan atau bukti yang mendukung argumen mereka. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar untuk melihat masalah dari perspektif yang berbeda, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis dan analitis. Mereka diajak untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan yang relevan, dan merespons argumen dari teman-teman mereka dengan cara yang konstruktif. Selain itu, siswa juga belajar untuk menyusun argumen yang kokoh berdasarkan bukti yang ada, merangkum informasi secara singkat dan jelas, serta menyampaikan pendapat mereka dengan keyakinan dan penghormatan terhadap pendapat orang lain. Dengan berpartisipasi dalam diskusi kelompok semacam ini, siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan dalam membangun karakter yang berkualitas.

Jawaban dari guru lain sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran membaca sebuah cerita, siswa diminta mempertimbangkan sikap karakter yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila seperti kejujuran, keadilan, dan persatuan. Mereka juga diminta merenungkan relevansi cerita dengan kehidupan sehari-hari serta cara menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam interaksi dengan orang lain”.

Dalam proses pembelajaran membaca sebuah cerita, siswa tidak hanya diajak untuk memahami alur cerita, tetapi juga untuk mengeksplorasi nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Guru dapat meminta siswa untuk mempertimbangkan sikap karakter yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila seperti kejujuran, keadilan, dan persatuan. Siswa diberi kesempatan untuk menganalisis bagaimana perilaku karakter-karakter dalam cerita tersebut sesuai atau bertentangan dengan nilai-nilai tersebut. Selain itu, siswa juga didorong untuk merenungkan relevansi cerita dengan kehidupan sehari-hari mereka sendiri, dengan mempertimbangkan bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan dalam interaksi mereka dengan orang lain di sekolah, di rumah, atau di lingkungan masyarakat. Melalui refleksi ini, siswa tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk menginternalisasikan dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai kompleks kehidupan mereka.

f. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak. Elemen yang terdapat pada ciri keenam antara lain; Menghasilkan Gagasan yang Orisinal, Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinal

Pendidikan karakter di sekolah dasar memegang peranan penting dalam membentuk akhlak dan nilai-nilai moral siswa. Salah satu aspek

penting dalam penerapan pendidikan karakter adalah melalui kreativitas siswa sebagai pelajar Pancasila. Melalui berbagai kegiatan kreatif, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan artistik mereka, tetapi juga belajar untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan memahami pentingnya penerapan kreativitas dalam pendidikan karakter di sekolah dasar, kita dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan moral dan sosial siswa yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang bagaimanakah untuk menjadi siswa Kreatif menurut guru 1 sebagai berikut.

“Dalam meningkatkan kreatifitas siswa, sekolah mengadakan tantangan atau kompetisi kreatif di kelas atau di sekolah, seperti lomba menggambar, lomba menulis cerita pendek, atau lomba mendekorasi kelas. Ini akan merangsang semangat kompetitif siswa dan memotivasi mereka untuk menunjukkan kreativitas mereka”.

Dalam kegiatan tersebut di atas sekolah mengadakan lomba menggambar, lomba menulis cerita pendek, atau lomba mendekorasi kelas. Melalui kegiatan semacam ini, siswa tidak hanya didorong untuk mengeluarkan ide-ide kreatif mereka, tetapi juga merangsang semangat kompetitif yang sehat di antara mereka. Kompetisi ini dapat menjadi motivasi ekstra bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan kreatif mereka dengan berbagai cara yang unik dan inovatif. Selain itu, melalui proses kompetisi, siswa juga belajar untuk menghargai karya

orang lain dan belajar dari berbagai pendekatan kreatif yang diperlihatkan oleh teman-teman mereka. Dengan demikian, inisiatif guru untuk mengadakan berbagai tantangan atau kompetisi kreatif merupakan langkah yang efektif dalam memupuk kreativitas siswa di sekolah dasar.

Jawaban dari guru lain sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran di sekolah, guru atau sekolah menyediakan berbagai bahan dan sarana kreatif di kelas seperti kertas warna-warni, pensil warna, cat air, atau barang daur ulang. Inilah yang merangsang imajinasi siswa dan memberi mereka kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam pembelajaran”.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, penyediaan berbagai bahan dan sarana kreatif di kelas sangat diperlukan, seperti kertas warna-warni, pensil warna, cat air, atau barang daur ulang. Langkah ini bertujuan untuk merangsang imajinasi siswa dan memberi mereka kesempatan yang lebih besar untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam pembelajaran. Dengan adanya berbagai pilihan bahan dan sarana kreatif ini, siswa diundang untuk menjelajahi ide-ide baru, mengembangkan keterampilan seni mereka, dan mengekspresikan gagasan-gagasan mereka secara visual. Mereka dapat menggunakan bahan-bahan tersebut untuk membuat karya seni, proyek-proyek ilmiah, atau bahkan untuk mendukung pemahaman mereka terhadap konsep-konsep akademis dalam mata pelajaran tertentu. Dengan demikian, penyediaan bahan dan sarana kreatif di kelas tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga mengembangkan

keterampilan kreatif dan pemikiran lateral mereka yang sangat penting dalam mempersiapkan mereka menghadapi tantangan-tantangan di dunia yang terus berubah.

2. Pembentukan karakter disiplin dalam Profil pelajar pancasila

Pembentukan karakter disiplin merupakan salah satu aspek penting dalam profil pelajar Pancasila. Disiplin bukan hanya tentang mengikuti aturan, tetapi juga tentang memperkuat nilai-nilai moral, tanggung jawab, dan ketekunan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam pengantar ini, kita akan menjelajahi bagaimana pembentukan karakter disiplin menjadi bagian integral dari profil pelajar Pancasila. Melalui pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila, siswa diberi landasan moral yang kuat untuk mengembangkan sikap disiplin yang positif dalam interaksi mereka dengan sesama, lingkungan, dan tugas-tugas akademis. Dengan demikian, pengantar ini akan membahas peran penting karakter disiplin dalam membentuk siswa yang berintegritas, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Natalia Widiastuti guru kelas 2 dan ibu Dhika Ery Pradika guru kelas 4 diketahui bahwa penerapan profil pelajar Pancasila untuk membentuk karakter disiplin diterapkan dengan cara memberikan beberapa peraturan seperti: datang tepat waktu, melakukan piket kelas sesuai jadwal yang diberikan guru, selalu membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran, selalu menaati aturan – aturan di sekolah dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Dengan menerapkan peraturan tersebut kedisiplinan Peserta didik sudah mulai terbentuk seperti sudah taat pada aturan sekolah dan sudah mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti

Peneliti : “Apa saja aturan-aturan yang diterapkan di sekolah ?”

Guru I : “Aturan yang pertama datang tepat waktu sesuai aturan sekolah, yang kedua melakukan piket kelas sesuai jadwal yang diberikan guru dan yang ketiga Selalu membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran.”

Guru II : “Yang pertama yaitu Disiplin, kedua Menaati peraturan yang dibuat oleh sekolah, seperti tidak terlambat dan yang ketiga Mengerjakan tugas sekolah (PR).”

Peneliti : “Bagaimana kondisi kedisiplinan siswa?”

Guru I : “Sudah taat terhadap peraturan yang sudah diterapkan di sekolah.”

Guru II : “Dapat mengerjakan tugas – tugas yang diberikan kepada murid dan dapat menaati peraturan sekolah”

Kedisiplinan Peserta didik Di SD negeri 01 Todanan juga selalu di tingkatkan dengan cara membuat aturan aturan yang jelas agar bisa dimengerti oleh Peserta didik dan disepakati oleh orang tua Peserta didik, aturan – aturan yang dibuat juga seperti kegiatan yang disukai murid serta guru juga harus bersikap tegas. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti :

Peneliti : “Bagaimana cara meningkatkan kedisiplinan siswa?”

Guru I : “Membuat peraturan yang jelas dan bersikap tegas.”

Guru II : “Pertama Membuat peraturan yang harus disepakati oleh orang tua siswa setelah itu Menjadikan peraturan sekolah seperti kegiatan yang di sukai murid.”

Meningkatkan kedisiplinan Peserta didik juga ada beberapa strategi yang dilakukan guru seperti mencatat perilaku Peserta didik yang kurang disiplin dan meningkatkan komunikasi antara guru dan Peserta didik. Meningkatkan kedisiplinan Peserta didik juga tidak hanya dengan membuat aturan – aturan yang harus di taati Peserta didik tetapi juga ada faktor pendukung seperti teladan dari kepala sekolah dan guru serta faktor lingkungan, Jika lingkungan yang baik maka Peserta didik juga ada memiliki sikap yang baik juga. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti :

Peneliti : “Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?”

Guru I : “Mencatat perilaku yang kurang disiplin dan membuat peraturan yang jelas dan harus dipatuhi oleh semua siswa.”

Guru II : “Membuat peraturan yang jelas dan komunikasi yang terbuka antara guru dan siswa juga sangat penting untuk dilakukan”

Usaha meningkatkan kedisiplinan Peserta didik tidak semudah yang dibayangkan banyak kendala yang harus dihadapi seperti kurangnya dukungan orang tua Peserta didik dan kurangnya komunikasi antar Peserta

didik. Karena tidak mudah dalam meningkatkan kedisiplinan Peserta didik dan banyak kendala yang harus dihadapi maka kedisiplinan yang sudah terbentuk harus di pertahankan dengan cara menjadi teladan dan memberikan contoh yang baik dan konsisten bagi peserta didik seperti datang kesekolah tepat waktu. Walaupun guru sudah memberi contoh dan membuat aturan – aturan di sekolah tetapi masih ada Peserta didik yang melanggarnya seperti terlambat datang kesekolah, berpakaian tidak rapi dan tidak mengerjakan tugas sekolah (PR).Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti :

Peneliti : “Apa yang menjadi kendala dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?”

Guru I : “Kurangnya dukungan dari orang tua siswa”

Guru II : “Kendalanya yaitu komunikasi antar murid, sehingga murid sulit untuk meningkatkan kedisiplinan”

Peneliti : “Apa yang menjadi faktor pendukung dalam”

Guru I : “Adanya teladan dari kepala sekolah maupun guru – guru, yang kedua lingkungan berdisiplin dan yang ketiga Latihan berdisiplin”

Guru II : “Faktor pendukungnya salah satunya yaitu faktor lingkungan. Apabila lingkungan baik murid juga akan meningkatkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari – hari”

Peneliti : “Apa yang dilakukan guru dalam mempertahankan kedisiplinan siswa”

Guru I : “Menjadi teladan dengan memberi contoh yang baik dan konsisten”

Guru II : “Memberikan contoh kedisiplinan seperti datang tepat waktu”

Dengan adanya Peserta didik yang melanggar guru pun melakukan tindakan – Tindakan istimewa seperti menumbuhkan kesadaran Peserta didik tentang disiplin, memberi pemahaman dan bimbingan. Usahan meningkatkan kedisiplinan Peserta didik ini tidak hanya dilakukan oleh guru kelas saja tetapi semua guru beserta staf yang ada di sekolah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti :

Peneliti : “Apa ada tindakan istimewa yang dilakukan oleh guru jika ditemukan siswa yang terlalu sering melakukan tindakan kurang disiplin?”

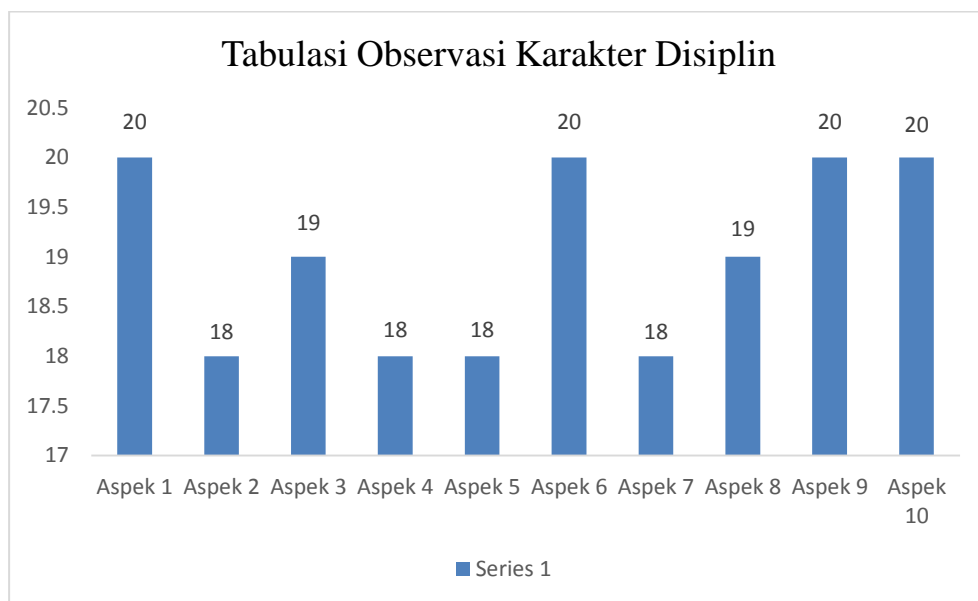
Guru I : “Menumbuhkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang disiplin dan memberikan bimbingan. Guru dan siswa harus bekerjasama dalam menegakan kedisiplinan sekolah, karena sikap disiplin itu penting bagi siswa.”

Guru II : “Tindakannya memberikan wawasan dan pemahaman kepada siswa/siswi”

Peneliti : “Siapa saja yang ikut andil dalam melakukan peningkatan kedisiplinan siswa?”

Guru I : “Semua guru yang ada di sekolah”

Guru II : “Seluruh guru ataupun staff yang ada di lingkup sekolah”



Gambar 4.4. Diagram Tabulasi Observasi Karakter Disiplin

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 01 Todanan diketahui bahwa karakter disiplin siswa di SD Negeri 01 Todanan sudah sangat bagus, Peserta didik sudah masuk ke kelas tepat waktu, melaksanakan piket kelas sesuai jadwal, berpakaian rapi, tidak membuat suara gaduh di kelas, tidak mengganggu teman di kelas, selalu membawa buku Pelajaran sesuai dengan jadwal Pelajaran, selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru, selalu membaca doa dan awal dan akhir Pelajaran serta selalu membuang sampah di tempat sampah. Namun ada beberapa yang tidak melakukan aspek disiplin, ada 2 Peserta didik yang tidak melakukan piket kelas, ada 1 Peserta didik yang tidak berpakaian rapi, ada 2 Peserta didik yang membuat suara gaduh di dalam kelas, ada 2 Peserta didik yang mengganggu teman di dalam kelas, ada 2 Peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru serta ada 1 Peserta didik yang tidak tertib mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada 20 Peserta didik diketahui bahwa terdapat 81% Peserta didik yang melakukan piket kelas sesuai jadwal, 81% Peserta didik mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, 84% Peserta didik membawa buku Pelajaran sesuai dengan jadwal Pelajaran, 81% Peserta didik tidak berkelahi dengan teman di sekolah maupun diluar sekolah, 75% Peserta didik selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, 70% Peserta didik tidak berbicara ketika guru menjelaskan materi, 73% Peserta didik tidak menyerah ketika mengerjakan tugas yang sulit, 80% Peserta didik selalu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) sepulang sekolah, 81% Peserta didik selalu datang tepat waktu ke sekolah, dan 73% Peserta didik yang mematuhi aturan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan profil pelajar Pancasila terhadap karakter disiplin Peserta didik sudah sangat bagus. Walaupun masih ada kekurangan dalam pelaksanaannya.

3. Hambatan yang dihadapi dalam penerapan profil pelajar pancasila terhadap karakter disiplin

Dalam penerapan profil pelajar Pancasila terhadap karakter disiplin, terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi, di antaranya adalah kurangnya dukungan dari orang tua dan kurangnya komunikasi antar siswa. Pertama, peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter disiplin anak-anak mereka. Namun, terkadang terdapat kesenjangan antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan yang diterapkan di rumah. Kurangnya kesadaran atau pemahaman orang tua tentang pentingnya

karakter disiplin yang berakar pada nilai-nilai Pancasila dapat menjadi hambatan serius dalam proses pembentukan karakter anak-anak.

Selain itu, kurangnya komunikasi antar siswa juga dapat menghambat penarapan karakter disiplin. Ketika siswa tidak merasa nyaman atau terbuka untuk berkomunikasi satu sama lain, sulit bagi mereka untuk saling mendukung dalam menjaga disiplin dan mendorong satu sama lain untuk bertanggung jawab atas perilaku mereka. Tanpa komunikasi yang efektif, tercipta kesenjangan dalam pemahaman nilai-nilai Pancasila dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mempersulit terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembentukan karakter disiplin yang kuat.

Dalam mengatasi hambatan ini, penting bagi sekolah untuk melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pendidikan karakter. Dukungan dari orang tua dapat ditingkatkan melalui pelatihan, seminar, atau pertemuan orang tua-guru yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya karakter disiplin dalam konteks nilai-nilai Pancasila. Selain itu, sekolah juga dapat memfasilitasi kegiatan atau program yang mendorong interaksi antar siswa, seperti kegiatan kelompok atau forum diskusi, untuk membangun hubungan yang positif dan memperkuat komunikasi antar siswa. Dengan upaya kolaboratif dari sekolah, orang tua, dan siswa, diharapkan hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi, sehingga penarapan profil pelajar Pancasila terhadap karakter disiplin dapat tercapai dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

C. Pembahasan

1. Penerapan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pendidikan Karakter

Peneliti telah melaksanakan penelitian untuk memperoleh bagaimana proses implementasi Profil Pelajar Pancasila terhadap pendidikan karakter. Aspek yang diterapkan adalah Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif sebagai berikut:

a. Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia

Akhlak beragama dapat dilakukan dengan cara beriman dan beribadah kepada Allah SWT dengan meyakini segenap jiwa dan raga tentang Allah, Malaikat-Nya, Rasul-Nya, Kitab-kitab-Nya, hari akhirat dan Qadar baik atau buruk yang ditetapkan oleh Allah SWT, dan mengerjakan perintah Allah SWT untuk mendekatkan diri kepada-Nya dengan cara shalat, puasa, zakat, dan haji. Adapun penerapannya adalah berdoa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai sesuatu.

Berakhlak mulia merupakan tingkah laku yang perlu diterapkan dalam mendidik karakter siswa sebagai pelajar pancasila. Akhlak kepada manusia merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dilakukan secara spontan tanpa pertimbangan terlebih dahulu dalam lingkungan atau kehidupan. Sebagai sesama manusia, kita harus saling memperhatikan dan selalu ada ketika membutuhkan bantuan.

Penerapan berakhlak mulia kepada manusia dalam penelitian ini adalah ketika ada temannya yang tidak berangkat karena sakit. Siswa mendoakan teman yang sedang sakit. Kegiatan ini dilakukan setelah guru selesai mengabsen semua siswa.

Kegiatan akhlak beragama yang dilakukan di SD Negeri 01 Todanan adalah dengan sholat dhuhur berjamaah di musholla sekolah. SD Negeri 01 Todanan sudah membiasakan sholat dhuhur berjamaah walaupun musholla yang ada di sekolah, meskipun tempatnya sempit, namun dapat digunakan dengan cara bergantian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD Negeri 01 Todanan, terungkap bahwa sekolah telah mengadopsi beragam strategi untuk membentuk karakter siswa dalam hal beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Salah satu kegiatan yang dijalankan secara konsisten adalah sholat dhuhur berjamaah di musholla sekolah. Meskipun tempatnya belum mencukupi, siswa dan guru telah dibiasakan untuk melaksanakan sholat Dhuhur bersama secara berjamaah. Meski dengan keterbatasan ruang, mereka menemukan solusi dengan bergantian menggunakan fasilitas musholla. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam memprioritaskan praktik keagamaan sebagai bagian integral dari pendidikan karakter. Dengan demikian, sekolah tidak hanya berperan dalam memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga aktif dalam membentuk kebiasaan positif dalam ibadah kepada Tuhan.

Selain sholat berjamaah, sekolah juga menghadirkan momen-momen penting dalam agama Islam melalui peringatan hari besar keagamaan. Guru yang diwawancarai menyebutkan beberapa di antaranya, seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isro' Mi'roj, halal bihalal, dan lainnya. Peringatan ini menjadi sarana bagi siswa dan guru untuk berkumpul dengan penuh khidmat dan kebersamaan. Dalam suasana yang sarat dengan makna keagamaan, mereka merayakan dan mengingat momen-momen penting dalam sejarah keislaman dengan rasa syukur yang mendalam. Melalui partisipasi aktif dalam peringatan-peringatan ini, siswa tidak hanya menguatkan ikatan dengan agama dan Tuhan, tetapi juga memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai agama yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut, sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk menimba ilmu, tetapi juga sebagai wahana untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan, persaudaraan, dan solidaritas di antara seluruh anggota komunitas sekolah. Dengan konsistensi dalam mengadakan kegiatan berbasis agama dan keagamaan, sekolah mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku dan tindakan sehari-hari mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, pendekatan holistik dalam

pembentukan karakter di SD Negeri 01 Todanan mencerminkan komitmen yang kuat dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan spiritual dan moral siswa.

Selain itu sekolah telah menjalankan upaya konkret dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan dan memperdalam pemahaman siswa terhadap ajaran agama melalui penyelenggaraan peringatan hari besar keagamaan. Dalam momen seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isro' Mi'roj, halal bihalal, dan peringatan-peringatan lainnya, siswa dan guru secara aktif berkumpul untuk merayakan dengan penuh khidmat dan kebersamaan. Peringatan-peringatan ini bukan hanya sekadar acara formal, tetapi menjadi momen yang memberikan pengalaman spiritual yang mendalam bagi seluruh anggota komunitas sekolah.

Dalam setiap peringatan, suasana sekolah dipenuhi dengan rasa syukur dan khidmat kepada Tuhan. Siswa dan guru sama-sama terlibat dalam rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memperingati hari besar tersebut, mulai dari pembacaan ayat suci, ceramah agama, pemutaran film atau dokumenter yang berkaitan dengan tema peringatan, hingga kegiatan sosial seperti berbagi makanan dengan sesama dan bersedekah kepada yang membutuhkan. Melalui partisipasi aktif dalam perayaan-perayaan keagamaan ini, siswa tidak hanya mengasah pemahaman mereka terhadap ajaran agama, tetapi juga

menginternalisasi nilai-nilai keagamaan seperti kasih sayang, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama.

Lebih dari sekadar acara formal, peringatan hari besar keagamaan ini menciptakan ruang bagi siswa untuk merasakan ikatan spiritual yang kuat dengan Tuhan dan sesama manusia. Dalam suasana yang penuh dengan kebersamaan dan kehidupan rohani, siswa belajar untuk menghargai dan menghormati perbedaan dalam keyakinan agama, serta mengembangkan sikap saling menghormati dan saling mendukung di antara sesama anggota komunitas sekolah. Dengan demikian, penyelenggaraan peringatan hari besar keagamaan di sekolah tidak hanya memperkaya pengalaman spiritual siswa, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan moral di antara mereka, menciptakan lingkungan belajar yang berfokus pada pembentukan karakter yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

b. Berkebinekaan Global

Berkebhinekaan global merupakan sikap menghargai terhadap keberagaman dan bertoleransi antar perbedaan, yang dimana peserta didik dapat menerima perbedaan tanpa merasa dihakimi, menghakimi, atau merasa kelompoknya lebih baik dari kelompok lain. Kebhinekaan global ini, peserta didik harus mampu menjaga budaya bangsa, lokal serta menjaga sikap dalam menjalin hubungan dengan budaya lainnya.

Siswa didorong untuk mengembangkan sikap terbuka dan toleran terhadap perbedaan, sehingga mampu menjalin hubungan yang

harmonis dengan teman-teman sekelasnya yang berasal dari latar belakang budaya atau etnis yang berbeda. Dengan menerapkan pendekatan ini, sekolah menciptakan lingkungan yang mempromosikan kesadaran akan keberagaman serta menghargai setiap individu tanpa diskriminasi.

Lebih dari sekadar mengajarkan toleransi, penerapan berkebinekaan global ini juga berperan dalam membangun hubungan antar-siswa yang kuat dan saling mendukung. Ketika siswa merasa diterima dan dihargai oleh teman-teman sekelasnya, mereka cenderung merasa lebih nyaman dalam lingkungan sekolah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dan sosial mereka.

Dalam konteks yang lebih luas, penerapan berkebinekaan global ini juga dapat membawa dampak positif dalam persiapan siswa untuk menghadapi dunia yang semakin terhubung secara global. Dengan menghargai dan menghormati perbedaan, siswa belajar untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan individu dari berbagai latar belakang budaya dan etnis, yang merupakan keterampilan penting dalam menghadapi tantangan global di masa depan. Dengan demikian, penerapan berkebinekaan global di sekolah tidak hanya menjadi bagian integral dari pembentukan karakter siswa, tetapi juga merupakan investasi dalam pembangunan masyarakat yang inklusif dan harmonis.

Kemampuan untuk menjaga kesopanan dan sensitivitas terhadap perbedaan budaya. Ini tercermin dalam cara mereka berbicara dan

berperilaku di hadapan teman-teman yang memiliki keyakinan atau tradisi yang berbeda.

Dalam situasi ini, siswa menunjukkan kemampuan untuk menyesuaikan perilaku dan bahasa mereka agar sesuai dengan norma-norma sosial yang ada, tanpa mengorbankan integritas diri mereka sendiri. Mereka memahami bahwa apa yang dianggap sopan dan pantas dalam satu budaya tidak selalu sama dengan yang dianggap demikian dalam budaya lain. Oleh karena itu, mereka berupaya untuk menghindari perilaku atau ucapan yang mungkin dianggap tidak pantas atau tidak menghormati oleh teman-teman dari latar belakang budaya yang berbeda.

Selain itu, sikap sensitivitas terhadap perbedaan budaya juga tercermin dalam kepedulian mereka terhadap tradisi dan kebiasaan orang lain. Mereka memperlihatkan ketertarikan untuk belajar tentang budaya dan keyakinan yang berbeda, dan bahkan mungkin aktif terlibat dalam kegiatan atau perayaan yang terkait. Dengan demikian, mereka tidak hanya menghormati perbedaan tersebut, tetapi juga berusaha untuk memperkuat hubungan dengan teman-teman mereka yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda.

Kesadaran akan pentingnya mempertahankan kesopanan dan sensitivitas terhadap perbedaan budaya ini membantu menciptakan lingkungan sosial yang inklusif di antara siswa. Ini juga memperkuat nilai-nilai seperti penghargaan terhadap keberagaman dan saling

pengertian, yang merupakan fondasi bagi masyarakat yang harmonis dan inklusif. Dengan demikian, perilaku siswa ini tidak hanya mencerminkan berkebinekaan global, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter mereka sebagai individu yang menghargai dan menghormati perbedaan budaya di dunia yang semakin terhubung secara global.

c. Gotong Royong

Bergotong-royong merupakan kemampuan sikap bekerjasama antar individu satu dengan individu lainnya yang dilakukan secara ikhlas dan tulus sehingga suatu kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan mudah. Dengan melakukan gotong-royong peserta didik dalam melakukan sesuatu akan terasa ringan, mudah, dan lancar. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa adalah siswa duduk sesuai kelompok yang sudah disusun dan siswa selalu berdiskusi ketika ada tugas yang harus dikerjakan secara berkelompok, serta siswa dapat mempresentasikan tugas secara kelompok dengan baik. Tujuan diberikannya tugas kelompok adalah untuk menciptakan rasa kerja sama antar semua anggota kelompok sehingga bisa menyelesaikan tugas yang diberikan.

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas kelompok, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi yang sudah mereka lakukan secara bergantian antara kelompok satu dengan kelompok lainnya. Tujuan dengan adanya presentasi ini

sebagai salah satu upaya untuk melatih peserta didik agar lebih percaya diri dan berani tampil di depan teman-temannya.

Peneliti melihat ketika siswa bekerja sama untuk mengerjakan tugas kelompok, tidak ada siswa yang bermain sendiri dan mengerjakan sendiri tugas kelompok tersebut, semua siswa berdiskusi bersama dengan serius. Dibawah ini merupakan gambar yang peneliti dokumentasikan pada saat siswa melakukan kegiatan diskusi dan kegiatan presentasi.

Kegiatan gotong-royong lain adalah kerja bakti di lingkungan sekolah. Dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan menyenangkan, setiap hari Jum'at dijadikan momentum penting dengan adanya kegiatan bersih-bersih sekolah. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga kebersihan fisik lingkungan sekolah, tetapi juga untuk membentuk sikap tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan di antara para siswa. Seluruh siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, dimulai dari membersihkan halaman sekolah hingga ruang kelas dan area lainnya yang ada di lingkungan sekolah.

Dalam proses bersih-bersih tersebut, siswa belajar untuk bekerja sama sebagai satu tim. Mereka tidak hanya memungut sampah atau menyapu lantai, tetapi juga merawat taman sekolah dan menjaga kebersihan setiap sudut ruang kelas. Kegiatan ini bukan sekadar rutinitas harian, tetapi juga menjadi sarana untuk memupuk rasa

memiliki terhadap sekolah. Dengan bersama-sama menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah, siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap tempat belajar mereka. Selain itu, kegiatan bersih-bersih sekolah juga menjadi wadah bagi siswa untuk belajar nilai-nilai kebersihan dan keteraturan. Mereka diajarkan pentingnya merawat lingkungan sejak dini, sehingga terbentuklah kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan di tempat umum. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi momen yang tepat untuk membangun kepedulian terhadap lingkungan sekitar, sehingga siswa tidak hanya merawat lingkungan sekolah, tetapi juga terdorong untuk menjaga kebersihan lingkungan di luar sekolah.

Dengan demikian, kegiatan bersih-bersih sekolah bukan hanya sekadar rutinitas, tetapi juga menjadi bagian penting dalam membangun budaya kebersihan dan kepedulian terhadap lingkungan di kalangan siswa. Ini merupakan langkah awal yang signifikan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, dan menyenangkan bagi seluruh anggota komunitas sekolah. Dengan kesadaran dan partisipasi aktif dari siswa dalam kegiatan ini, diharapkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih produktif dan kondusif bagi proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Di setiap acara sekolah seperti upacara bendera, pentas seni, atau festival sekolah, siswa memiliki peran yang penting dalam membantu kelancaran dan kesuksesan acara tersebut. Mereka tidak hanya menjadi

penonton, tetapi juga aktif terlibat dalam berbagai tahapan persiapan dan pelaksanaan. Salah satu peran utama siswa adalah dalam persiapan acara, di mana mereka membantu menata tempat, menyediakan perlengkapan yang diperlukan, dan mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan untuk acara tersebut. Ini mencakup menyusun kursi, menyiapkan alat musik atau peralatan panggung, serta mengatur dekorasi sesuai tema acara.

Selain itu, siswa juga sering kali ditugaskan untuk menyambut tamu yang hadir dalam acara tersebut. Tugas ini mencakup menyambut tamu dengan ramah, membimbing mereka menuju tempat duduk atau area acara, dan memberikan informasi yang diperlukan. Dengan berperan sebagai tuan rumah yang baik, siswa belajar untuk menghargai kehadiran dan partisipasi tamu dalam acara sekolah, serta memperkuat keterampilan komunikasi dan keramahan mereka.

Selanjutnya, siswa juga dapat terlibat dalam menjual makanan dan minuman sebagai bagian dari rangkaian acara sekolah. Mereka bisa membantu dalam menyiapkan makanan, melayani pembeli dengan baik, dan mengelola transaksi penjualan dengan tertib. Melalui pengalaman ini, siswa belajar tentang tanggung jawab, keterampilan manajemen waktu, dan pentingnya kerja sama tim dalam menjalankan suatu kegiatan.

Keterlibatan siswa dalam berbagai aspek persiapan dan pelaksanaan acara sekolah bukan hanya sekadar tugas, tetapi juga

merupakan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan berbagai keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerja sama. Melalui pengalaman ini, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya kontribusi individu dalam sebuah tim, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap sekolah dan membangun hubungan yang positif dengan sesama anggota komunitas sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjadi bagian dari agenda sekolah, tetapi juga merupakan sarana pembelajaran yang berharga dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa.

d. Mandiri

Peserta didik harus memiliki sikap mandiri, yaitu bertanggung jawab atas hasil dan proses dalam belajarnya. Unsur sikap mandiri ini meliputi pemahaman diri serta kondisi yang sedang dialami serta pengaturan diri. Karakteristik ini dilakukan siswa dengan cara menjawab lembar evaluasi secara individu, dan juga berani bertanya kepada guru, mengangkat tangan ketika guru menawarkan sesuatu seperti membaca teks yang ada di buku yang disediakan guru. Hal tersebut termasuk karakteristik mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila karena peserta didik berani bertanya sendiri tanpa bantuan teman yang ada di sampingnya.

Salah satu cara yang efektif untuk melakukannya adalah dengan memberi siswa tanggung jawab langsung terhadap kebersihan dan keteraturan ruang kelas mereka sendiri. Dengan memberikan tugas ini,

siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami pentingnya menjaga lingkungan tempat belajar, tetapi juga untuk mengembangkan rasa memiliki terhadap ruang kelas mereka. Siswa diberi tanggung jawab untuk merapikan meja dan kursi mereka sendiri setelah setiap pelajaran. Mereka juga diminta untuk membersihkan papan tulis dan mengatur ulang peralatan pembelajaran agar ruang kelas tetap teratur dan siap untuk digunakan dalam pelajaran berikutnya. Dengan melakukan tugas-tugas ini secara mandiri, siswa belajar untuk menghargai lingkungan belajar mereka dan memahami bahwa kebersihan dan keteraturan adalah tanggung jawab bersama.

Selain itu, memberikan tanggung jawab ini kepada siswa juga membantu mereka mengembangkan kemandirian dan rasa percaya diri. Mereka belajar untuk mengatur waktu dan sumber daya dengan efisien, serta mengembangkan keterampilan organisasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan merasa bertanggung jawab atas kebersihan dan keteraturan ruang kelas, siswa juga merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran mereka sendiri. Lebih jauh lagi, penerapan sikap kemandirian ini tidak hanya memengaruhi perilaku siswa di dalam kelas, tetapi juga dapat mempengaruhi sikap mereka di luar lingkungan sekolah. Dengan menginternalisasi nilai-nilai kebersihan, keteraturan, dan tanggung jawab, siswa menjadi lebih mampu untuk mengaplikasikan sikap-sikap ini dalam berbagai aspek

kehidupan mereka, baik di rumah, masyarakat, maupun tempat kerja di masa depan.

Dengan demikian, memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk merawat kebersihan dan keteraturan ruang kelas mereka sendiri adalah langkah yang penting dalam membentuk karakter kemandirian dan bertanggung jawab. Melalui pengalaman ini, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan fisik, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan sikap yang akan membantu mereka menjadi individu yang lebih mandiri, terorganisir, dan bertanggung jawab dalam kehidupan mereka.

Selain itu memberikan tugas-tugas seperti ini, siswa dihadapkan pada tantangan untuk mengaplikasikan konsep dan keterampilan yang telah mereka pelajari ke dalam konteks nyata. Mereka diberi kesempatan untuk memecahkan masalah, mengembangkan ide-ide baru, dan berpikir kreatif tanpa terlalu banyak bantuan dari guru. Hal ini mendorong siswa untuk mengasah keterampilan analitis dan pemecahan masalah mereka, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Melalui pembelajaran mandiri ini, siswa juga belajar untuk mengatur waktu, mengelola sumber daya, dan bekerja secara efisien secara mandiri. Mereka belajar untuk bertanggung jawab atas kemajuan belajar mereka sendiri dan mengembangkan rasa percaya diri dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas

secara mandiri. Pembelajaran mandiri juga memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat dan kekuatan mereka sendiri, serta mengembangkan kemandirian dalam pembelajaran seumur hidup. Dengan diberi kebebasan untuk menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri, siswa belajar untuk mengembangkan rasa motivasi intrinsik yang mendalam terhadap pembelajaran, karena mereka merasa memiliki kendali atas proses pembelajaran mereka sendiri.

Selain manfaat langsung dalam pemahaman materi pelajaran, pembelajaran mandiri juga membantu siswa untuk mempersiapkan diri untuk tantangan di dunia nyata di masa depan. Dengan mengasah keterampilan kemandirian dan pemecahan masalah ini sejak dini, siswa menjadi lebih siap untuk menghadapi berbagai situasi yang kompleks dan menuntut di dunia kerja atau dalam kehidupan pribadi mereka kelak. Oleh karena itu, pembelajaran mandiri merupakan komponen yang penting dalam pengembangan siswa sebagai individu yang mandiri, kreatif, dan mampu beradaptasi. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan sikap yang akan membantu mereka menjadi pembelajar seumur hidup yang mandiri dan berprestasi.

e. Bernalar Kritis

Penalaran kritis ini dapat dilakukan oleh peserta didik secara objektif dalam mengolah informasi, menganalisis informasi,

mengevaluasi, serta menarik kesimpulan. Unsur dari bernalar kritis ini adalah memperoleh dan memproses suatu informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, serta membuat keputusan.

Karakteristik ini dilakukan siswa dengan cara dapat berpendapat mengenai suatu informasi yang berkaitan dengan pelajaran yang sedang diajarkan. Karakteristik bernalar kritis adalah siswa mampu dan berani untuk berkomentar pada saat kegiatan presentasi kelompok berlangsung dengan bahasa yang sopan dan tidak menyinggung kelompok lain.

Pembelajaran melalui diskusi kelompok merupakan suatu pendekatan yang sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan sosial siswa. Proses ini memungkinkan siswa untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang sedang dibahas. Selama diskusi kelompok, siswa memiliki kesempatan untuk memperluas pandangan mereka dengan mendengarkan sudut pandang yang berbeda dari teman-teman mereka. Mereka belajar untuk menghargai perbedaan pendapat dan bekerja sama dalam mencapai pemahaman yang lebih komprehensif tentang topik tersebut. Selain itu, siswa juga diajak untuk mengemukakan pendapat mereka sendiri dengan percaya diri, memperkuat keterampilan berbicara di depan umum, dan memperoleh dukungan dari rekan-rekan sekelas mereka.

Dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang, siswa juga diajak untuk mengembangkan kemampuan analitis mereka. Mereka belajar untuk mengevaluasi berbagai argumen yang disampaikan oleh teman-teman mereka, memilah informasi yang relevan, dan membuat keputusan yang didasarkan pada pemikiran yang rasional dan bukti yang kuat. Proses ini tidak hanya membantu mereka memahami topik secara lebih baik, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, diskusi kelompok juga merupakan sarana yang efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Mereka belajar untuk berkomunikasi dengan efektif, mendengarkan dengan baik, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Proses ini membantu mereka membangun hubungan yang kuat dengan teman-teman sekelas mereka, meningkatkan rasa saling menghargai, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung.

Secara keseluruhan, diskusi kelompok adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang paling bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan sosial, dan pemahaman yang mendalam tentang topik yang sedang dibahas. Melalui proses ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan sikap yang akan membantu mereka menjadi pembelajar yang aktif, kritis, dan berdaya saing dalam masyarakat yang semakin kompleks dan beragam.

Dalam pembelajaran membaca sebuah cerita, tidak hanya sekadar memahami plot dan jalan cerita, tetapi juga penting untuk mempertimbangkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dalam mempertimbangkan relevansi cerita dengan kehidupan sehari-hari, siswa diminta untuk merenungkan bagaimana nilai-nilai Pancasila yang terdapat dalam cerita dapat diterapkan dalam konteks kehidupan nyata. Mereka diajak untuk mengidentifikasi situasi di sekitar mereka yang membutuhkan penerapan nilai-nilai tersebut, serta mencari solusi yang sesuai dengan semangat Pancasila. Misalnya, jika dalam cerita terdapat tokoh yang menunjukkan sikap kejujuran dalam menghadapi suatu konflik, siswa dapat merenungkan bagaimana mereka juga dapat menghadapi situasi serupa dengan integritas dan kejujuran yang sama.

Selain itu, siswa juga diajak untuk memikirkan cara menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam interaksi sehari-hari dengan orang lain. Mereka belajar untuk memahami pentingnya sikap saling menghormati, saling menghargai, dan saling mendukung dalam membangun hubungan yang harmonis dan inklusif. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi pembaca yang cerdas, tetapi juga individu yang memiliki kesadaran moral dan sosial yang tinggi. Proses ini tidak hanya membantu siswa memahami cerita secara lebih mendalam, tetapi juga mengembangkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai yang mendasari kehidupan bermasyarakat. Melalui refleksi dan diskusi, siswa dapat membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan

semangat Pancasila, sehingga menjadi generasi yang memiliki komitmen kuat terhadap nilai-nilai luhur bangsa dan mampu menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat.

g. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak. Elemen yang terdapat pada ciri keenam antara lain; Menghasilkan Gagasan yang Orisinal, Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinal.

Peserta didik dapat memodifikasi dan membuat hal-hal yang berguna, bermakna, dan berpengaruh dalam kehidupan sehari-harinya. Unsur dari kreatif adalah peserta didik dapat menciptakan ide-ide baru serta dapat membuat suatu karya yang bermanfaat.

Dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa, sekolah mengadakan berbagai tantangan atau kompetisi kreatif di berbagai tingkatan, baik di dalam kelas maupun di tingkat sekolah secara keseluruhan. Salah satu bentuk kegiatan yang sering diadakan adalah lomba menggambar, di mana siswa diberikan tema tertentu dan diharapkan untuk mengekspresikan ide dan imajinasi mereka melalui gambar. Lomba ini tidak hanya mendorong siswa untuk mengasah keterampilan visual mereka, tetapi juga membuka ruang bagi mereka untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan mereka secara kreatif.

Selain itu, lomba menulis cerita pendek juga menjadi kegiatan yang populer di sekolah. Siswa diberi kesempatan untuk menyalurkan

imajinasi dan kreativitas mereka melalui penulisan cerita-cerita yang menarik dan menginspirasi. Mereka belajar untuk menyusun plot, mengembangkan karakter, dan membangun suasana cerita yang memikat, sehingga meningkatkan kemampuan menulis dan berpikir kreatif mereka. Tidak hanya itu, lomba mendekorasi kelas juga menjadi salah satu cara yang efektif untuk merangsang kreativitas siswa. Dengan tema yang ditentukan, siswa diberi kesempatan untuk berkolaborasi dalam merancang dan mendekorasi ruang kelas mereka dengan cara yang unik dan kreatif. Proses ini tidak hanya mengembangkan keterampilan desain dan estetika siswa, tetapi juga membantu mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap lingkungan belajar mereka.

Melalui berbagai tantangan dan kompetisi kreatif ini, semangat kompetitif siswa akan terpacu, dan mereka akan termotivasi untuk menunjukkan potensi dan kreativitas mereka yang sebenarnya. Lebih dari sekadar meraih kemenangan dalam lomba, kegiatan ini juga memberi siswa kesempatan untuk belajar dan tumbuh secara pribadi, serta menghargai proses eksplorasi dan inovasi dalam menciptakan sesuatu yang baru dan unik. Dengan demikian, sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan bakat dan kreativitas siswa agar dapat berkembang menjadi individu yang kreatif dan inovatif di masa depan.

Dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa, guru dan sekolah berperan penting dalam menyediakan berbagai bahan dan sarana kreatif di lingkungan kelas. Hal ini mencakup penyediaan kertas warna-warni, pensil warna, cat air, dan bahkan barang-barang daur ulang yang dapat digunakan siswa untuk mengekspresikan ide dan imajinasi mereka. Dengan berbagai bahan ini tersedia, siswa diberi kebebasan untuk bereksperimen dengan berbagai teknik dan media, serta merancang karya-karya kreatif sesuai dengan visi mereka sendiri.

Kertas warna-warni dan pensil warna memberikan siswa kesempatan untuk menciptakan gambar-gambar yang cerah dan berwarna, sementara cat air memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri dalam bentuk lukisan yang lebih lembut dan dinamis. Selain itu, penggunaan barang-barang daur ulang seperti kardus bekas, kertas koran, atau botol plastik dapat merangsang kreativitas siswa dalam menciptakan karya seni yang unik dan berkelanjutan. Dengan menyediakan berbagai pilihan bahan dan sarana kreatif ini, guru memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka dalam bidang seni dan kreativitas.

Selain menjadi sarana untuk mengekspresikan kreativitas, penggunaan bahan dan sarana kreatif juga memperkaya pengalaman belajar siswa. Mereka belajar untuk menghargai keunikan dan keragaman media seni, serta mengembangkan keterampilan teknis

dalam menggunakan berbagai alat dan teknik. Lebih dari sekadar menghasilkan karya seni yang estetik, kegiatan ini juga membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mengekspresikan diri.

Dengan demikian, penyediaan bahan dan sarana kreatif di kelas merupakan langkah yang penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang dan mendukung kreativitas siswa. Melalui eksplorasi dan ekspresi seni, siswa dapat mengembangkan berbagai keterampilan dan kemampuan, serta memperkaya pengalaman belajar mereka di sekolah. Dengan demikian, guru dan sekolah berperan kunci dalam membuka ruang bagi pertumbuhan dan perkembangan kreativitas siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berbakat dan berinovasi di masa depan.

2. Pembentukan karakter disiplin dalam Profil pelajar pancasila

Pada dasarnya, hasil wawancara dengan Ibu Natalia Widiastuti dan Ibu Dhika Ery Pradika memberikan gambaran tentang penerapan profil pelajar Pancasila sebagai upaya membentuk karakter disiplin di lingkungan sekolah, khususnya di SD Negeri 01 Todanan. Temuan tersebut mengungkapkan bahwa upaya pembentukan karakter disiplin siswa dilakukan melalui implementasi beberapa peraturan yang berfokus pada aspek kedisiplinan.

Penerapan peraturan-peraturan seperti kewajiban datang tepat waktu, menjalankan piket kelas sesuai jadwal, membawa buku pelajaran, serta patuh pada aturan sekolah, telah memberikan hasil positif. Dari wawancara tersebut, terlihat bahwa siswa mulai menunjukkan kedisiplinan dengan patuh pada aturan sekolah dan mampu menjalankan tugas-tugas yang diberikan.

Selain itu, terdapat upaya peningkatan kedisiplinan melalui pembuatan aturan yang jelas dan disepakati bersama orang tua siswa, serta keterlibatan guru dalam kegiatan yang disukai siswa sebagai bagian dari strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Komunikasi yang ditingkatkan antara guru dan siswa serta pencatatan perilaku siswa yang kurang disiplin juga menjadi strategi yang diterapkan.

Dalam konteks penelitian kualitatif, temuan ini menggambarkan bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila melalui aturan-aturan yang dibuat di sekolah mampu mempengaruhi pembentukan karakter disiplin siswa. Analisis kualitatif dapat fokus pada interpretasi makna dari wawancara dengan para guru tersebut, menggali pemahaman mendalam tentang bagaimana aturan-aturan tersebut berdampak pada perilaku siswa serta peran orang tua dan lingkungan sekolah dalam membentuk karakter disiplin.

Penerapan aturan-aturan yang jelas di sekolah telah membantu membentuk kedisiplinan siswa. Para guru secara konsisten menggarisbawahi beberapa aturan utama, seperti pentingnya datang tepat

waktu, menjalankan jadwal piket kelas, dan selalu membawa buku pelajaran sesuai jadwal yang ditentukan. Dalam hasil wawancara, guru-guru melaporkan bahwa siswa telah menunjukkan kedisiplinan dengan mematuhi aturan yang ada dan secara konsisten mengerjakan tugas yang diberikan.

Sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan siswa, sekolah menerapkan beberapa strategi. Salah satunya adalah membuat aturan yang jelas dan mengadakan kegiatan yang menarik bagi siswa. Guru juga memantau perilaku siswa yang kurang disiplin dan meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa untuk lebih memahami dan menyelesaikan masalah tersebut. Faktor-faktor pendukung seperti lingkungan sekolah yang kondusif, teladan dari kepala sekolah dan guru, serta latihan berdisiplin, diakui sebagai hal yang penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Meningkatkan kedisiplinan tidak hanya menjadi tanggung jawab guru kelas, tetapi juga seluruh guru dan staf di sekolah. Oleh karena itu, kerjasama dari seluruh anggota sekolah diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan mendukung perkembangan siswa secara holistik. Dengan adanya kolaborasi ini, diharapkan kedisiplinan siswa dapat terus ditingkatkan sehingga menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa.

3. Hambatan yang dihadapi dalam penerapan profil pelajar pancasila terhadap karakter disiplin

Penerapan profil pelajar Pancasila terhadap karakter disiplin di lingkungan pendidikan merupakan upaya yang penting dalam membentuk generasi yang memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Namun, dalam prosesnya, terdapat sejumlah hambatan yang perlu diatasi. Kendala-kendala yang dihadapi, seperti kurangnya dukungan orang tua dan kurangnya komunikasi antar siswa. Ini memberikan dimensi penting dalam memahami kompleksitas realita di lapangan dan menjadi subjek yang perlu diteliti lebih lanjut.

Kurangnya dukungan dari orang tua menjadi faktor krusial yang dapat menghambat penanaman karakter disiplin pada pelajar berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Peran orang tua dalam membentuk karakter anak dianggap sebagai fondasi utama yang mendukung proses pembelajaran di sekolah. Dalam konteks ini, nilai-nilai Pancasila memiliki peran sentral sebagai landasan moral yang ditanamkan kepada siswa untuk membentuk karakter disiplin yang kuat. Namun, jika orang tua tidak memberikan dukungan yang memadai terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, maka usaha sekolah untuk menanamkan nilai-nilai tersebut akan terkendala.

Sebagai contoh, kurangnya perhatian orang tua terhadap kedisiplinan anak di rumah dapat menjadi faktor penghambat utama. Misalnya, jika orang tua tidak memantau waktu tidur atau kegiatan belajar anak, maka

anak cenderung tidak memahami pentingnya kedisiplinan dalam menjalani rutinitas sehari-hari. Tanpa pemahaman yang kuat tentang pentingnya kedisiplinan, siswa mungkin akan kesulitan memahami nilai-nilai Pancasila yang mencerminkan disiplin sebagai bagian dari karakter yang harus mereka tanamkan.

Selain itu, kurangnya dorongan dan bimbingan dari orang tua dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari juga dapat menghambat proses pembentukan karakter disiplin siswa. Jika orang tua tidak memberikan contoh langsung atau tidak memberikan arahan yang jelas tentang pentingnya integritas, tanggung jawab, dan kedisiplinan, siswa mungkin akan kesulitan memahami nilai-nilai tersebut secara mendalam.

Dalam hal ini, kerjasama yang erat antara sekolah dan orang tua sangatlah penting. Sekolah perlu melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pendidikan, termasuk memberikan pemahaman yang cukup tentang nilai-nilai Pancasila dan bagaimana hal tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, upaya untuk membentuk forum komunikasi antara sekolah dan orang tua dapat membantu memperkuat dukungan yang diperlukan untuk menanamkan karakter disiplin yang kokoh pada siswa. Dengan demikian, melalui kerjasama yang sinergis antara sekolah dan orang tua, diharapkan hambatan yang dihadapi dalam penanaman karakter disiplin dapat diatasi, sehingga siswa dapat tumbuh

dan berkembang menjadi individu yang memiliki karakter yang kuat dan terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila.

Kemudian kurangnya komunikasi antar siswa menjadi salah satu hambatan yang signifikan dalam upaya penanaman karakter disiplin yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah. Komunikasi yang baik antar sesama siswa tidak hanya memperkuat hubungan sosial di antara mereka, tetapi juga memungkinkan adanya saling dukung dan motivasi dalam menjaga kedisiplinan. Namun, ketika komunikasi antar siswa terganggu atau kurang, maka suasana sekolah dapat menjadi kurang kondusif bagi pengembangan karakter disiplin.

Dalam hal ini, kurangnya komunikasi antar siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perbedaan kepribadian, latar belakang budaya, atau bahkan konflik interpersonal yang belum terselesaikan. Misalnya, siswa yang merasa tidak nyaman atau tidak diterima oleh teman-teman sekelasnya mungkin cenderung menarik diri dan menghindari interaksi sosial, yang pada gilirannya dapat mengganggu proses pembentukan karakter disiplin.

Selain itu, adanya konflik interpersonal antar siswa juga dapat menghambat proses penanaman nilai-nilai disiplin di sekolah. Konflik tersebut dapat muncul sebagai akibat dari perbedaan pendapat, persaingan, atau bahkan intimidasi antar siswa. Ketika konflik ini tidak ditangani dengan baik, maka akan sulit bagi siswa untuk merasa aman dan nyaman

dalam lingkungan sekolah, yang pada akhirnya akan berdampak negatif pada upaya penanaman karakter disiplin.

Untuk mengatasi hambatan ini, sekolah perlu mengambil langkah-langkah konkret untuk memfasilitasi komunikasi yang baik antar siswa. Ini bisa dilakukan melalui berbagai kegiatan sosial, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau program mentoring antar siswa. Dengan menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa didengar, dihargai, dan diterima, maka akan lebih mudah bagi mereka untuk saling mendukung dalam menjaga kedisiplinan.

Selain itu, sekolah juga perlu memiliki kebijakan yang jelas dan tegas terkait penanganan konflik antar siswa. Ini termasuk penerapan program pembinaan dan mediasi konflik yang efektif, serta memberikan pendidikan tentang pentingnya toleransi, kerjasama, dan penghargaan terhadap perbedaan kepada siswa. Dengan demikian, diharapkan hambatan yang dihadapi akibat kurangnya komunikasi antar siswa dapat diatasi, sehingga proses penanaman karakter disiplin yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Terakhir, dalam upaya meningkatkan kedisiplinan, pendekatan yang dilakukan bukan hanya tanggung jawab guru kelas saja, melainkan seluruh staf pengajar dan personel sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat keterlibatan kolektif dalam upaya membentuk karakter disiplin siswa di sekolah tersebut.

Analisis lebih mendalam dalam penelitian kualitatif dapat mengarah pada pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila diimplementasikan melalui aturan-aturan sekolah untuk membentuk karakter disiplin siswa, serta kompleksitas dalam pelaksanaannya.

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai penerapan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 01 Todanan menunjukkan hasil yang dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 01 Todanan dilakukan melalui enam aspek meliputi Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia dengan kegiatan keagamaan, berkebinekaan global dilakukan dengan menjadi ramah terhadap semua teman sekelas tanpa memandang perbedaan budaya atau etnis, gotong royong dilakukan melalui kegiatan bersih-bersih sekolah dan partisipasi dalam pengorganisasian acara sekolah, sikap mandiri dilakukan dengan memberi tanggung jawab kepada siswa untuk merawat kebersihan dan keteraturan ruang kelas mereka sendiri, bernalar kritis dilakukan melalui kegiatan diskusi kelompok yang mendorong siswa untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan mengemukakan pendapat mereka sendiri, dan kreativitas dilakukan melalui kegiatan kompetisi kreatif dan penyediaan bahan dan sarana kreatif di kelas.
2. Pembentukan karakter disiplin dalam Profil pelajar pancasila di SD Negeri 01 Todanan dengan menerapkan peraturan-peraturan yang menitikberatkan pada aspek kedisiplinan. Aturan seperti datang tepat waktu, menjalankan

piket kelas, membawa buku pelajaran, dan patuh pada aturan sekolah, telah memberikan hasil yang positif.

3. Hambatan yang dihadapi dalam penerapan profil pelajar pancasila terhadap karakter disiplin di SD Negeri 01 Todanan adalah kurangnya dukungan orang tua dan kurangnya komunikasi antar siswa, dua hal tersebut menjadi tantangan yang perlu diatasi agar penerapan profil pelajar Pancasila dapat berjalan lebih optimal.

Penelitian ini menegaskan bahwa profil pelajar Pancasila dapat menjadi landasan yang efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa, dengan penekanan pada peran orang tua dan komunikasi yang lebih baik di lingkungan sekolah.

B. Saran

1. Guru disarankan melakukan bimbingan konseling secara pribadi kepada siswa yang masih sering melanggar aturan - aturan yang dibuat sekolah agar bisa meningkatkan kedisiplinan siswa.
2. Guru disarankan melakukan koordinasi dengan orang tua siswa agar peningkatan kedisiplinan siswa bisa maksimal

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti hanya mengamati penerapan profil pelajar pancasila terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik. Setelah dilakukannya penelitian untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti pada pembentukan karakter Kemandirian peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, T. 2017. *Practical Guide to Practitioner Research : Inquiry Methods For Learning and Change*. Sage Publications.
- Arifin, Z., & Ahmad, R. 2021. Pendidikan karakter dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di perguruan tinggi. *jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 38-45.
- Arwinda, O. A. 2020. Analisis Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Jurnal Matematika STKIP Muhammadiyah Aceh Barat Daya*.
- Baumeister, R. F., & Tierney, J. 2019. *The Power of Bad: How the Negativity Effect Rules Us and How We Can Rule It*. Simon and Schuster.
- Bisri, M. 2020. Komponen - Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum . *Prosiding Nasional*.
- Brown, K. W., & Ryan, R. M. 2019. The Benefits of Being Present: Mindfulness and its Role in Psychological well-being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 84, doi:10.1037/0022-3514.84.4.822
- Buckingham, M., & Goodall, A. 2018. *Nine Lies About Work: A Freethinking Leader's Guide to the real world*. Harvard Business Press.
- Clear, J. 2018. *Atomic Habits: An Essay & Proven Way to Build Good Habits & Break Bad Ones*. Penguin Random House.
- Duck, A. L., Milkman, K.L, & Laibson, D. 2018. Beyond Willpower: Strategies for reducing failures of self-control. *Psychological Science in the public Interest*, 19, doi:10.1177/1529100618821893
- Duckworth, A. L., & Eskreis-Winkler, L. 2018. *True Grit*. The Science of Success.
- Duckworth, A. L., & Gross, J. J . 2019. *Self-Control and Grit : Related But Separable Determinants of Success*. Current Direction in Psychological Science.
- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. 2019. Grit: Perseverance and Passion for Long-term goals. *Journal of Personality and Sosial Psychology*, 1087-1101.
- Eskreis-Winkler, L., Shulman, E.P., Beal, S. A., & Duckworth, A. L. 2018. The Grit Effect: Predicting Retention in The Military, The Workplace, School

and Marriage. *Frontiers in Psychology*, 5-36, doi:10.3389/fpsyg.2014.00036

Gaffar, M. F. 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Islam*. Yogyakarta: Makalah Workshop Pendidikan Karakter Berbasis Agama.

Gemnafle. M., & Batlolona, J. R. 2021. Manajemen Pembelajaran. *Jurnal pendidikan Guru Indonesia (JPPGI)*. <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. . 2019. *Multivariate Data Analysis*. Cengage Learning.

Hamid, M. A., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., Jamaludin, J., & Simarmata, J. 2017. Media Pembelajaran . *In Media pembelajaran*.

Ismail Nasar. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam mata Pelajaran IPS. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* .

Jupp. 2018. *The Sage Dictionary of Social Research Methods*. Sage Publications.

Kafrawi, A.F., & Haryanto, T. 2018. Pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa melalui pendekatan pembelajaran saintifik. *Jurnal pendidikan IPA Indonesia*, 34-41.

Kemdikbud Ristek. 2021. Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. 2019. *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications.

Moleong, L. j. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mudana, I. G. 2019. Membangun Karakter Dalam Perspektif Filsafat . *Jurnal Filsafat Indonesia*, 78.

Nasution, S. 2019. *Metode Research*. Bumi Aksara.

Pink, D. H. 2018. *When: The Scientific Secrets of Perfect Timing*.

Rahayu, S., dan Darma, G. S. 2020. *Analysis of data security and privacy concerns on indonesian IoT ecosystem. internasional conference on sustainable information engineering and technology (SIET)*, 37-42.

Rahmawati, A., & Kristiani, E. 2019. Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 99-110.

- Sholekah, F. F. 2020. Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.53515/cji.2020.1.1.1-6>
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, S. 2020. Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan. *Edukasia*, 14. <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. 2018. High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades and Interpersonal Success. *Journal of Personality*, 271-324, doi:10.1111/j.0022-3506.2004.00263.x
- Tuloli, S. (2022). *Pendidikan Karakter. Indonesian Values and Character Educational Journal*, 3-13
- Yolanda Agufwati. 2019. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKN Kelas V SDN 113 Rejang Lebong. *IAIN Curup*.
- Yudhistira, A. W. 2020. *Manajemen Informasi dan Dokumentasi*. Yogyakarta: Pustaka baru Press.
- Yuliarti, E., Kadir, I., & Hidayat, W. 2022. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 96-103.
- Yuniarto, H. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zhayoga, I., H., D. E., & Listyarini, I. 2020. Analisis Pengaruh Film Upin dan Ipin Terhadap Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Educational Journal*, 3(1), 3–5. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IVCEJ/article/view/24542/14886>
- Zularwan. 2018. Implementasi Nilai - Nilai Pendidikan Karakter pada K13 dalam PAI dan Budi Pekerti di SMP Islam Al Amjad Medan Sunggal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 563.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian


UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)

Jalan Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang – Indonesia
 Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: upgrismg@gmail.com Homepage: www.upgrismg.ac.id

Nomor : 0838/IP-AM/FIP/UPGRIS/VII/2023

06 Juli 2023

Lampiran : 1 (satu) berkas

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SD Negeri 01 Todanan Kab. Blora
 di Blora

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : Tami Oviana
 N P M : 19120179
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**ANALISIS PENERAPAN PROFIL PEMBELAJARAN PANCASILA
 PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 01
 TODANAN KABUPATEN BLORA**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.


Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

An Dekan,
 Wakil Dekan I.



Siti Fitriana, S.Pd.,M.Pd.,Kons.
 NPP 088201204

Lampiran 2 Surat Keterangan penelitian di sekolah

**PEMERINTAH KABUPATEN BLORA**
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 TODANAN
Alamat : Jl. Raya Todanan – Blora Km. 0,5 Kode POS 58256 Email : sdn1_todanan@yahoo.co.id

SURAT PERNYATAAN
NOMOR : 21/ 423.4/ VII/ 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Hartuti, S.Pd.SD
NIP : 19660213 199203 2 005
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SD Negeri 01 Todanan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Tami Oviana
NPM : 19120179
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas PGRI Semarang

Telah melaksanakan penelitian yang berjudul “ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 01 TODANAN KABUPATEN BLORA” pada tanggal 17 Juli 2023 di SD Negeri 01 Todanan.
Demikian surat ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blora, 17 Juli 2023
Kepala Sekolah,


Hartuti, S.Pd.SD
NIP 19660213 199203 2 005

Lampiran 3 Lembar usulan judul

USULAN JUDUL SKRIPSI

Yth. Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Tami oviana

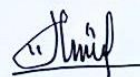
NPM : 19120179

Bermaksud mengajukan tema skripsi dengan judul :

ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PEMBENTUKAN
KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SD
NEGERI 01 TODANAN KABUPATEN BLORA

Semarang, 30 Maret 2023

Yang mengajukan,



Tami oviana

NPM 19120179

Menyetujui,

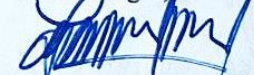
Pembimbing I,



Husni Wahyudin, S.Pd., M.Pd

NIP/NPP 128 701 379

Pembimbing II,

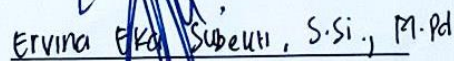


Ikhla Listyanim, S.Pd., M.Pd

NIP/NPP 098 307 241

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Ervina Eka Subekti, S.Si., M.Pd

NIP/NPP 098001235

Wawancara Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan pelajar pancasila?	<p>1. Pelaksanaan Pelajar Pancasila di sekolah dasar melibatkan berbagai kegiatan dari program untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.</p> <p>2. Pelaksanaan Pelajar Pancasila di sekolah dasar melibatkan pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembinaan karakter. Guru menyampaikan materi tentang Pancasila dan mengaitkannya dengan situasi sehari-hari.</p>
2	Apa tema yang diambil?	Tema yang diambil adalah tentang karakter disiplin.
3	Apa dimensi profil pelajar pancasila yang diambil dalam karakter disiplin?	<p>1. Spiritualitas dan moralitas</p> <p>2. keberagaman budaya, agama, dan etnis.</p> <p>3. sosial dan kepedulian terhadap sesama.</p> <p>4. kemandirian dan tanggung jawab diri sendiri.</p> <p>5. intelektual dan pemikiran kritis</p> <p>6. kreativitas dan inovasi.</p>
4	Apa kendala yang dihadapi?	<p>1. Kurangnya dukungan orangtua dalam mendukung implementasi nilai-nilai Pancasila di rumah juga dapat menjadi kendala.</p> <p>2. Kurangnya pemahaman dan kesadaran dari pihak sekolah, guru siswa, dan orang tua tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter siswa.</p>
5	Bagaimana peran guru dalam memastikan pelaksanaan profil pelajar Pancasila?	<p>1. Menjadi contoh teladan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam perilaku dan interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah.</p> <p>2. Berkomunikasi secara tatap muka dengan orangtua untuk mendiskusikan penerapan nilai-nilai Pancasila di rumah dan mendapatkan dukungan dari mereka dalam mendukung pembentukan</p>

6	Bagaimana sekolah mengatasi tantangan dalam penerapan profil pelajar Pancasila?	1. Sekolah mengatasi tantangan dengan meningkatkan koordinasi antara guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya serta dengan menyelenggarakan pelatihan dan workshop untuk guru tentang strategi efektif dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila.
7	Bagaimana sekolah membantu siswa untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam perilaku sehari-hari?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan staf sekolah berperan sebagai contoh teladan dalam menarapkan nilai-nilai Pancasila dalam perilaku mereka sehari-hari. 2. Menerapkan aturan dan sanksi yang konsisten berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila.

Lampiran 4 Hasil Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara ini digunakan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa SD Negeri 01 Todanan

Nama Informan : Natalia Widiastuti, S.Pd

Hari/Tanggal : 17 Juli 2023

1. Apa saja aturan-aturan yang diterapkan di sekolah ?

1. Disiplin
2. Menaati peraturan yang dibuat oleh sekolah, seperti tidak terlambat.
3. Mengerjakan tugas sekolah (PR)

2. Bagaimana kondisi kedisiplinan siswa ?

Dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepada murid. Dan dapat menaati peraturan sekolah.

3. Bagaimana cara meningkatkan kedisiplinan siswa?

1. Membuat peraturan yang harus disepakati dengan orang tua.
2. Menjadikan peraturan sekolah seperti kegiatan yang disukai murid.

4. Bagaimana strategi Bapak/Ibu guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?

Membuat peraturan yang jelas dan komunikasi yang terbuka antara guru dan siswa juga sangat penting untuk diutamakan.

5. Apa yang menjadi kendala dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ?

Kendalanya yaitu komunikasi antar murid. Sehingga, murid sulit untuk meningkatkan kedisiplinan.

6. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ?

Faktor pendukungnya salah satunya yaitu faktor lingkungan. Apabila lingkungannya baik murid juga akan meningkatkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

7. Apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam mempertahankan kedisiplinan siswa?

Memberikan contoh kedisiplinan seperti datang tepat waktu.

8. Apa saja bentuk pelanggaran atau sikap ketidak disiplin siswa yang sering terjadi?

Berpakaian tidak rapi.
terlambat datang ke sekolah.
tidak mengerjakan PR.

9. Apa ada tindakan istimewa yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru jika ditemukan siswa yang terlalu sering melakukan tindakan kurang disiplin?

tindakannya memberikan wawasan dan pemahaman kepada siswa/siswi.

10. Siapa saja yang ikut andil dalam melakukan peningkatan kedisiplinan siswa?

seluruh guru ataupun staff yang ada di lingkungan sekolah.

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara ini digunakan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa SD Negeri 01 Todanan

Nama Informan : Dhuha Ery Pradita

Hari/Tanggal : 17 Juli 2023

1. Apa saja aturan-aturan yang diterapkan di sekolah ?

1. Datang tepat waktu sesuai aturan sekolah
2. Melaksanakan perintah kelas sesuai jadwal yang diberikan oleh guru
3. selalu membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran.

2. Bagaimana kondisi kedisiplinan siswa ?

Sudah taat terhadap peraturan yang sudah diterapkan di sekolah.

3. Bagaimana cara meningkatkan kedisiplinan siswa?

Membuat peraturan yang jelas dan bersifat tegas.

4. Bagaimana strategi Bapak/Ibu guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?

mencatat perilaku yang kurang disiplin dan membuat peraturan yang jelas yang harus dipatuhi oleh semua siswa

5. Apa yang menjadi kendala dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ?

Kurangnya dukungan dari orang tua

6. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ?

adanya teladan dari kepala sekolah maupun guru-guru yang kedua lingkungan berdisiplin, dan yang ketiga latihan berdisiplin

7. Apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam mempertahankan kedisiplinan siswa?

Menjadi teladan dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten.

8. Apa saja bentuk pelanggaran atau sikap ketidak disiplin siswa yang sering terjadi?

1. Datang ke sekolah terlambat
2. Berpakaian tidak rapi dan tidak sesuai dengan yang ditentukan sekolah

9. Apa ada tindakan istimewa yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru jika ditemukan siswa yang terlalu sering melakukan tindakan kurang disiplin?

Menumbuhkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang disiplin dan membenteng bimbingan. Guru dan siswa harus bekerjasama dalam menegakkan kedisiplinan sekolah karena sikap disiplin itu penting bagi siswa

10. Siapa saja yang ikut andil dalam melakukan peningkatan kedisiplinan siswa?

Semua guru yang ada disekolah

Lampiran 5 Lembar Observasi

Pedoman Observasi Disiplin

Nama peserta didik : Fahrul Abu Razi.....Kelas : 4.....

Petunjuk pengerjaan

Lembar ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap disiplin diri peserta didik. Berilah tanda centang (✓) pada kolom sesuai sikap disiplin yang kamu miliki sebagai berikut:

Ya = Apabila kamu menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

Tidak = Apabila kamu tidak menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Siswa masuk ke kelas tepat waktu	✓	
2	Siswa melaksanakan piket kelas		✓
3	Siswa berpakaian rapi	✓	
4	Siswa tidak membuat suara gaduh di dalam kelas		✓
5	Siswa tidak mengganggu teman di dalam kelas		✓
6	Siswa membawa buku pelajaran	✓	
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru		✓
8	Siswa tertib mengikuti pembelajaran	✓	
9	Siswa berdoa di awal dan di akhir pembelajaran	✓	
10	Siswa selalu membuang sampah pada tempatnya	✓	

Pedoman Observasi Disiplin

Nama peserta didik : Dedy Irawan.....

Kelas : 1.....

Petunjuk pengerjaan

Lembar ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap disiplin diri peserta didik. Berilah tanda centang (✓) pada kolom sesuai sikap disiplin yang kamu miliki sebagai berikut:

Ya = Apabila kamu menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

Tidak = Apabila kamu tidak menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Siswa masuk ke kelas tepat waktu	✓	
2	Siswa melaksanakan piket kelas		✓
3	Siswa berpakaian rapi		✓
4	Siswa tidak membuat suara gaduh di dalam kelas		✓
5	Siswa tidak mengganggu teman di dalam kelas		✓
6	Siswa membawa buku pelajaran	✓	
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	✓	
8	Siswa tertib mengikuti pembelajaran	✓	
9	Siswa berdoa di awal dan di akhir pembelajaran	✓	
10	Siswa selalu membuang sampah pada tempatnya	✓	

Pedoman Observasi Disiplin

Nama peserta didik : Brilliana Septa Arita Putri

Kelas : 9

Petunjuk pengerjaan

Lembar ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap disiplin diri peserta didik. Berilah tanda centang (✓) pada kolom sesuai sikap disiplin yang kamu miliki sebagai berikut:

Ya = Apabila kamu menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

Tidak = Apabila kamu tidak menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Siswa masuk ke kelas tepat waktu	✓	
2	Siswa melaksanakan piket kelas	✓	
3	Siswa berpakaian rapi	✓	
4	Siswa tidak membuat suara gaduh di dalam kelas	✓	
5	Siswa tidak mengganggu teman di dalam kelas	✓	
6	Siswa membawa buku pelajaran	✓	
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	✓	
8	Siswa tertib mengikuti pembelajaran	✓	
9	Siswa berdoa di awal dan di akhir pembelajaran	✓	
10	Siswa selalu membuang sampah pada tempatnya	✓	

Pedoman Observasi Disiplin

Nama peserta didik : Bintang Permata Maharani

Kelas : 4

Petunjuk pengerjaan

Lembar ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap disiplin diri peserta didik. Berilah tanda centang (✓) pada kolom sesuai sikap disiplin yang kamu miliki sebagai berikut:

Ya = Apabila kamu menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

Tidak = Apabila kamu tidak menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Siswa masuk ke kelas tepat waktu	✓	
2	Siswa melaksanakan piket kelas	✓	
3	Siswa berpakaian rapi	✓	
4	Siswa tidak tidak membuat suara gaduh di dalam kelas	✓	
5	Siswa tidak mengganggu teman di dalam kelas	✓	
6	Siswa membawa buku pelajaran	✓	
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	✓	
8	Siswa tertib mengikuti pembelajaran	✓	
9	Siswa berdoa di awal dan di akhir pembelajaran	✓	
10	Siswa selalu membuang sampah pada tempatnya	✓	

Pedoman Observasi Disiplin

Nama peserta didik : Apeela Dethi Azzuliy

Kelas : 4

Petunjuk pengerjaan

Lembar ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap disiplin diri peserta didik. Berilah tanda centang (✓) pada kolom sesuai sikap disiplin yang kamu miliki sebagai berikut:

Ya = Apabila kamu menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

Tidak = Apabila kamu tidak menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Siswa masuk ke kelas tepat waktu	✓	
2	Siswa melaksanakan piket kelas	✓	
3	Siswa berpakaian rapi	✓	
4	Siswa tidak membuat suara gaduh di dalam kelas	✓	
5	Siswa tidak mengganggu teman di dalam kelas	✓	
6	Siswa membawa buku pelajaran	✓	
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	✓	
8	Siswa tertib mengikuti pembelajaran	✓	
9	Siswa berdoa di awal dan diakhir pembelajaran	✓	
10	Siswa selalu membuang sampah pada tempatnya	✓	

Pedoman Observasi Disiplin

Nama peserta didik : Alexandria Puspa Nabwa

Kelas : 4A

Petunjuk pengerjaan

Lembar ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap disiplin diri peserta didik. Berilah tanda centang (✓) pada kolom sesuai sikap disiplin yang kamu miliki sebagai berikut:

Ya = Apabila kamu menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

Tidak = Apabila kamu tidak menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Siswa masuk ke kelas tepat waktu	✓	
2	Siswa melaksanakan piket kelas	✓	
3	Siswa berpakaian rapi	✓	
4	Siswa tidak membuat suara gaduh di dalam kelas	✓	
5	Siswa tidak mengganggu teman di dalam kelas	✓	
6	Siswa membawa buku pelajaran	✓	
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	✓	
8	Siswa tertib mengikuti pembelajaran	✓	
9	Siswa berdoa di awal dan di akhir pembelajaran	✓	
10	Siswa selalu membuang sampah pada tempatnya	✓	

Pedoman Observasi Disiplin

Nama peserta didik : Abel Nabila Fadanta.....

Kelas : 1A.....

Petunjuk pengerjaan

Lembar ini didisi oleh peserta didik untuk menilai sikap disiplin diri peserta didik. Berilah tanda centang (✓) pada kolom sesuai sikap disiplin yang kamu miliki sebagai berikut:

Ya = Apabila kamu menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

Tidak = Apabila kamu tidak menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Siswa masuk ke kelas tepat waktu	✓	
2	Siswa melaksanakan piket kelas	✓	
3	Siswa berpakaian rapi	✓	
4	Siswa tidak membuat suara gaduh di dalam kelas	✓	
5	Siswa tidak mengganggu teman di dalam kelas	✓	
6	Siswa membawa buku pelajaran	✓	
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	✓	
8	Siswa tertib mengikuti pembelajaran	✓	
9	Siswa berdoa di awal dan di akhir pembelajaran	✓	
10	Siswa selalu membuang sampah pada tempatnya	✓	

Pedoman Observasi Disiplin

Nama peserta didik : Bilal Nur Anya.....

Kelas : 4.....

Petunjuk pengerjaan

Lembar ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap disiplin diri peserta didik. Berilah tanda centang (✓) pada kolom sesuai sikap disiplin yang kamu miliki sebagai berikut:

Ya = Apabila kamu menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

Tidak = Apabila kamu tidak menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Siswa masuk ke kelas tepat waktu	✓	
2	Siswa melaksanakan piket kelas	✓	
3	Siswa berpakaian rapi	✓	
4	Siswa tidak membuat suara gaduh di dalam kelas	✓	
5	Siswa tidak mengganggu teman di dalam kelas	✓	
6	Siswa membawa buku pelajaran	✓	
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	✓	
8	Siswa tertib mengikuti pembelajaran	✓	
9	Siswa berdoa di awal dan diakhir pembelajaran	✓	
10	Siswa selalu membuang sampah pada tempatnya	✓	

Pedoman Observasi Disiplin

Nama peserta didik : Conita Dwi Nur Cahyani

Kelas : 9

Petunjuk pengerjaan

Lembar ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap disiplin diri peserta didik. Berilah tanda centang (✓) pada kolom sesuai sikap disiplin yang kamu miliki sebagai berikut:

Ya = Apabila kamu menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

Tidak = Apabila kamu tidak menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Siswa masuk ke kelas tepat waktu	✓	
2	Siswa melaksanakan piket kelas	✓	
3	Siswa berpakaian rapi	✓	
4	Siswa tidak membuat suara gaduh di dalam kelas	✓	
5	Siswa tidak mengganggu teman di dalam kelas	✓	
6	Siswa membawa buku pelajaran	✓	
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	✓	
8	Siswa tertib mengikuti pembelajaran	✓	
9	Siswa berdoa di awal dan diakhir pembelajaran	✓	
10	Siswa selalu membuang sampah pada tempatnya	✓	

Pedoman Observasi Disiplin

Nama peserta didik : Febrian Bintang Prastyo

Kelas : 4

Petunjuk pengerjaan

Lembar ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap disiplin diri peserta didik. Berilah tanda centang (✓) pada kolom sesuai sikap disiplin yang kamu miliki sebagai berikut:

Ya = Apabila kamu menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

Tidak = Apabila kamu tidak menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Siswa masuk ke kelas tepat waktu	✓	
2	Siswa melaksanakan piket kelas	✓	
3	Siswa berpakaian rapi	✓	
4	Siswa tidak membuat suara gaduh di dalam kelas	✓	
5	Siswa tidak mengganggu teman di dalam kelas		✓
6	Siswa membawa buku pelajaran	✓	
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru		✓
8	Siswa tertib mengikuti pembelajaran		✓
9	Siswa berdoa di awal dan di akhir pembelajaran	✓	
10	Siswa selalu membuang sampah pada tempatnya	✓	

Pedoman Observasi Disiplin

Nama peserta didik : A.F.M.A. RUS YULIA GIAN

Kelas : 2

Petunjuk pengerjaan :

Lembar ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap disiplin diri peserta didik. Berilah tanda centang (✓) pada kolom sesuai sikap disiplin yang kamu miliki sebagai berikut:

Ya = Apabila kamu menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

Tidak = Apabila kamu tidak menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Siswa masuk ke kelas tepat waktu	✓	
2	Siswa melaksanakan piket kelas	✓	
3	Siswa berpakaian rapi	✓	
4	Siswa tidak membuat suara gaduh di dalam kelas	✓	
5	Siswa tidak mengganggu teman di dalam kelas	✓	
6	Siswa membawa buku pelajaran	✓	
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	✓	
8	Siswa tertib mengikuti pembelajaran	✓	
9	Siswa berdoa diawal dan diakhir pembelajaran	✓	
10	Siswa selalu membuang sampah pada tempatnya	✓	

Pedoman Observasi Disiplin

Nama peserta didik : Abdul Aza Wajidi

Kelas : 2

Petunjuk pengerjaan :

Lembar ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap disiplin diri peserta didik. Berilah tanda centang (✓) pada kolom sesuai sikap disiplin yang kamu miliki sebagai berikut:

Ya = Apabila kamu menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

Tidak = Apabila kamu tidak menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Siswa masuk ke kelas tepat waktu	✓	
2	Siswa melaksanakan piket kelas	✓	
3	Siswa berpakaian rapi	✓	
4	Siswa tidak membuat suara gaduh di dalam kelas	✓	
5	Siswa tidak mengganggu teman di dalam kelas	✓	
6	Siswa membawa buku pelajaran	✓	
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	✓	
8	Siswa tertib mengikuti pembelajaran	✓	
9	Siswa berdoa diawal dan diakhir pembelajaran	✓	
10	Siswa selalu membuang sampah pada tempatnya	✓	

Pedoman Observasi Disiplin

Nama peserta didik : ALIFA SUPRIY VARGA

Kelas : 2

Petunjuk pengerjaan :

Lembar ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap disiplin diri peserta didik. Berilah tanda centang (✓) pada kolom sesuai sikap disiplin yang kamu miliki sebagai berikut:

Ya = Apabila kamu menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

Tidak = Apabila kamu tidak menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Siswa masuk ke kelas tepat waktu	✓	
2	Siswa melaksanakan piket kelas	✓	
3	Siswa berpakaian rapi	✓	
4	Siswa tidak membuat suara gaduh di dalam kelas		✓
5	Siswa tidak mengganggu teman di dalam kelas	✓	
6	Siswa membawa buku pelajaran	✓	
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	✓	
8	Siswa tertib mengikuti pembelajaran	✓	
9	Siswa berdoa diawal dan diakhir pembelajaran	✓	
10	Siswa selalu membuang sampah pada tempatnya	✓	

Pedoman Observasi Disiplin

Nama peserta didik : Aranya Sind Mutaqin

Kelas : 2

Petunjuk pengerjaan :

Lembar ini didisi oleh peserta didik untuk menilai sikap disiplin diri peserta didik. Berilah tanda centang (✓) pada kolom sesuai sikap disiplin yang kamu miliki sebagai berikut:

Ya = Apabila kamu menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

Tidak = Apabila kamu tidak menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Siswa masuk ke kelas tepat waktu	✓	
2	Siswa melaksanakan piket kelas	✓	
3	Siswa berpakaian rapi	✓	
4	Siswa tidak membuat suara gaduh di dalam kelas	✓	
5	Siswa tidak mengganggu teman di dalam kelas	✓	
6	Siswa membawa buku pelajaran	✓	
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	✓	
8	Siswa tertib mengikuti pembelajaran	✓	
9	Siswa berdoa diawal dan diakhir pembelajaran	✓	
10	Siswa selalu membuang sampah pada tempatnya	✓	

Pedoman Observasi Disiplin

Nama peserta didik : ANGRYO ANSARA ALUSTIN

Kelas : 2

Petunjuk pengerjaan :

Lembar ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap disiplin diri peserta didik. Berilah tanda centang (✓) pada kolom sesuai sikap disiplin yang kamu miliki sebagai berikut:

Ya = Apabila kamu menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

Tidak = Apabila kamu tidak menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Siswa masuk ke kelas tepat waktu	✓	
2	Siswa melaksanakan piket kelas	✓	
3	Siswa berpakaian rapi	✓	
4	Siswa tidak membuat suara gaduh di dalam kelas	✓	
5	Siswa tidak mengganggu teman di dalam kelas	✓	
6	Siswa membawa buku pelajaran	✓	
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	✓	
8	Siswa tertib mengikuti pembelajaran	✓	
9	Siswa berdoa diawal dan diakhir pembelajaran	✓	
10	Siswa selalu membuang sampah pada tempatnya	✓	

Pedoman Observasi Disiplin

Nama peserta didik : Aqila Anindia Putri

Kelas : 2

Petunjuk pengerjaan :

Lembar ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap disiplin diri peserta didik. Berilah tanda centang (✓) pada kolom sesuai sikap disiplin yang kamu miliki sebagai berikut:

Ya = Apabila kamu menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

Tidak = Apabila kamu tidak menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Siswa masuk ke kelas tepat waktu	✓	
2	Siswa melaksanakan piket kelas	✓	
3	Siswa berpakaian rapi	✓	
4	Siswa tidak membuat suara gaduh di dalam kelas		✓
5	Siswa tidak mengganggu teman di dalam kelas	✓	
6	Siswa membawa buku pelajaran	✓	
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	✓	
8	Siswa tertib mengikuti pembelajaran	✓	
9	Siswa berdoa diawal dan diakhir pembelajaran	✓	
10	Siswa selalu membuang sampah pada tempatnya	✓	

Pedoman Observasi Disiplin

Nama peserta didik : APRILIA AYU HIKSYANI

Kelas : 2

Petunjuk pengerjaan :

Lembar ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap disiplin diri peserta didik. Berilah tanda centang (✓) pada kolom sesuai sikap disiplin yang kamu miliki sebagai berikut:

Ya = Apabila kamu menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

Tidak = Apabila kamu tidak menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Siswa masuk ke kelas tepat waktu	✓	
2	Siswa melaksanakan piket kelas	✓	
3	Siswa berpakaian rapi	✓	
4	Siswa tidak membuat suara gaduh di dalam kelas	✓	
5	Siswa tidak mengganggu teman di dalam kelas	✓	
6	Siswa membawa buku pelajaran	✓	
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	✓	
8	Siswa tertib mengikuti pembelajaran	✓	
9	Siswa berdoa di awal dan di akhir pembelajaran	✓	
10	Siswa selalu membuang sampah pada tempatnya	✓	

Pedoman Observasi Disiplin

Nama peserta didik : AIDANURRAHMAN

Kelas : 2

Petunjuk pengerjaan :

Lembar ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap disiplin diri peserta didik. Berilah tanda centang (✓) pada kolom sesuai sikap disiplin yang kamu miliki sebagai berikut:

Ya = Apabila kamu menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

Tidak = Apabila kamu tidak menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Siswa masuk ke kelas tepat waktu	✓	
2	Siswa melaksanakan piket kelas	✓	
3	Siswa berpakaian rapi	✓	
4	Siswa tidak membuat suara gaduh di dalam kelas	✓	
5	Siswa tidak mengganggu teman di dalam kelas	✓	
6	Siswa membawa buku pelajaran	✓	
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	✓	
8	Siswa tertib mengikuti pembelajaran	✓	
9	Siswa berdoa diawal dan diakhir pembelajaran	✓	
10	Siswa selalu membuang sampah pada tempatnya	✓	

Pedoman Observasi Disiplin

Nama peserta didik : Akbar Pulu Kikyo

Kelas : 3

Petunjuk pengerjaan :

Lembar ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap disiplin diri peserta didik. Berilah tanda centang (✓) pada kolom sesuai sikap disiplin yang kamu miliki sebagai berikut:

Ya = Apabila kamu menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

Tidak = Apabila kamu tidak menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Siswa masuk ke kelas tepat waktu	✓	
2	Siswa melaksanakan piket kelas	✓	
3	Siswa berpakaian rapi	✓	
4	Siswa tidak membuat suara gaduh di dalam kelas	✓	
5	Siswa tidak mengganggu teman di dalam kelas	✓	
6	Siswa membawa buku pelajaran	✓	
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	✓	
8	Siswa tertib mengikuti pembelajaran	✓	
9	Siswa berdoa diawal dan diakhir pembelajaran	✓	
10	Siswa selalu membuang sampah pada tempatnya	✓	

Pedoman Observasi Disiplin

Nama peserta didik : Abdul Fatah s.p. Rahman

Kelas : 2

Petunjuk pengerjaan :

Lembar ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap disiplin diri peserta didik. Berilah tanda centang (✓) pada kolom sesuai sikap disiplin yang kamu miliki sebagai berikut:

Ya = Apabila kamu menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

Tidak = Apabila kamu tidak menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Siswa masuk ke kelas tepat waktu	✓	
2	Siswa melaksanakan piket kelas	✓	
3	Siswa berpakaian rapi	✓	
4	Siswa tidak membuat suara gaduh di dalam kelas	✓	
5	Siswa tidak mengganggu teman di dalam kelas	✓	
6	Siswa membawa buku pelajaran	✓	
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	✓	
8	Siswa tertib mengikuti pembelajaran	✓	
9	Siswa berdoa diawal dan diakhir pembelajaran	✓	
10	Siswa selalu membuang sampah pada tempatnya	✓	

Lampiran 6 Lembar Kuesioner (Angket)

ANGKET DISIPLIN

Nama : AIZ RAFFIT PANJI YUNANDA

Kelas : 2

Petunjuk pengerjaan:

Berilah tanda (√) pada salah satu pilihan yang kamu anggap sesuai dengan keadaanmu yang sebenarnya, dan jawablah dengan memilih salah satu dari 4 pilihan jawaban berikut:

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu melakukan piket kelas sesuai jadwal yang diberikan bapak/ibu guru	√			
2	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu		√		
3	Saya selalu membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran	√			
4	Saya tidak pernah berkelahi dengan teman di dalam kelas maupun di luar kelas		√		
5	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		√		
6	Saya tidak berbicara sendiri ketika guru menjelaskan materi		√		
7	Saya sering menyerah Ketika mengerjakan tugas yang sulit			√	
8	Saya selalu mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) Sepulang sekolah	√			
9	Saya selalu datang ke sekolah tepat waktu		√		
10	Saya tidak mematuhi aturan yang ada di sekolah dan di Rumah			√	

ANGKET DISIPLIN

Nama : Aqila Anwar 1011

Kelas : 2

Petunjuk pengerjaan:

Berilah tanda (✓) pada salah satu pilihan yang kamu anggap sesuai dengan keadaanmu yang sebenarnya, dan jawablah dengan memilih salah satu dari 4 pilihan jawaban berikut:

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu melakukan piket kelas sesuai jadwal yang diberikan bapak/ibu guru		✓		
2	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu	✓			
3	Saya selalu membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran		✓		
4	Saya tidak pernah berkelahi dengan teman di dalam kelas maupun di luar kelas	✓			
5	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		✓		
6	Saya tidak berbicara sendiri ketika guru menjelaskan materi	✓			
7	Saya sering menyerah Ketika mengerjakan tugas yang sulit				✓
8	Saya selalu mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) Sepulang sekolah		✓		
9	Saya selalu datang ke sekolah tepat waktu	✓			
10	Saya tidak mematuhi aturan yang ada di sekolah dan di Rumah			✓	

ANGKET DISIPLIN

Nama : APRILIA AGU HARINI

Kelas : 2

Petunjuk pengerjaan:

Berilah tanda (✓) pada salah satu pilihan yang kamu anggap sesuai dengan keadaanmu yang sebenarnya, dan jawablah dengan memilih salah satu dari 4 pilihan jawaban berikut:

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu melakukan piket kelas sesuai jadwal yang diberikan bapak/ibu guru	✓			
2	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu		✓		
3	Saya selalu membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran		✓		
4	Saya tidak pernah berkelahi dengan teman di dalam kelas maupun di luar kelas	✓			
5	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		✓		
6	Saya tidak berbicara sendiri ketika guru menjelaskan materi		✓		
7	Saya sering menyerah Ketika mengerjakan tugas yang sulit		✓		
8	Saya selalu mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) Sepulang sekolah		✓		
9	Saya selalu datang ke sekolah tepat waktu	✓			
10	Saya tidak mematuhi aturan yang ada di sekolah dan di Rumah				✓

ANGKET DISIPLIN

Nama : *Aisyah Ananda Agustina Auliyani*

Kelas : *2*

Petunjuk pengerjaan:

Berilah tanda (✓) pada salah satu pilihan yang kamu anggap sesuai dengan keadaanmu yang sebenarnya, dan jawablah dengan memilih salah satu dari 4 pilihan jawaban berikut:

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu melakukan piket kelas sesuai jadwal yang diberikan bapak/ibu guru		✓		
2	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu		✓		
3	Saya selalu membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran		✓		
4	Saya tidak pernah berkelahi dengan teman di dalam kelas maupun di luar kelas	✓			
5	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		✓		
6	Saya tidak berbicara sendiri ketika guru menjelaskan materi	✓			
7	Saya sering menyerah Ketika mengerjakan tugas yang sulit			✓	
8	Saya selalu mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) Sepulang sekolah	✓			
9	Saya selalu datang ke sekolah tepat waktu	✓			
10	Saya tidak mematuhi aturan yang ada di sekolah dan di Rumah				✓

ANGKET DISIPLIN

Nama : *Andhika Sintia Mutiara*

Kelas : *2*

Petunjuk pengerjaan:

Berilah tanda (✓) pada salah satu pilihan yang kamu anggap sesuai dengan keadaanmu yang sebenarnya, dan jawablah dengan memilih salah satu dari 4 pilihan jawaban berikut:

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu melakukan piket kelas sesuai jadwal yang diberikan bapak/ibu guru		✓		
2	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu		✓		
3	Saya selalu membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran	✓			
4	Saya tidak pernah berkelahi dengan teman di dalam kelas maupun di luar kelas	✓			
5	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		✓		
6	Saya tidak berbicara sendiri ketika guru menjelaskan materi	✓			
7	Saya sering menyerah Ketika mengerjakan tugas yang sulit				✓
8	Saya selalu mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) Sepulang sekolah		✓		
9	Saya selalu datang ke sekolah tepat waktu	✓			
10	Saya tidak mematuhi aturan yang ada di sekolah dan di Rumah			✓	

ANGKET DISIPLIN

Nama : Alifa Sepiy Inara

Kelas : 2

Petunjuk pengerjaan:

Berilah tanda (✓) pada salah satu pilihan yang kamu anggap sesuai dengan keadaanmu yang sebenarnya, dan jawablah dengan memilih salah satu dari 4 pilihan jawaban berikut:

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu melakukan piket kelas sesuai jadwal yang diberikan bapak/ibu guru		✓		
2	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu		✓		
3	Saya selalu membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran	✓			
4	Saya tidak pernah berkelahi dengan teman di dalam kelas maupun di luar kelas	✓			
5	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		✓		
6	Saya tidak berbicara sendiri ketika guru menjelaskan materi		✓		
7	Saya sering menyerah Ketika mengerjakan tugas yang sulit				✓
8	Saya selalu mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) Sepulang sekolah	✓			
9	Saya selalu datang ke sekolah tepat waktu	✓			
10	Saya tidak mematuhi aturan yang ada di sekolah dan di Rumah			✓	

ANGKET DISIPLIN

Nama : Akbar Pandu Riskyom

Kelas : 2

Petunjuk pengerjaan:

Berilah tanda (√) pada salah satu pilihan yang kamu anggap sesuai dengan keadaanmu yang sebenarnya, dan jawablah dengan memilih salah satu dari 4 pilihan jawaban berikut:

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu melakukan piket kelas sesuai jadwal yang diberikan bapak/ibu guru		✓		
2	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu		✓		
3	Saya selalu membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran		✓		
4	Saya tidak pernah berkelahi dengan teman di dalam kelas maupun di luar kelas	✓			
5	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		✓		
6	Saya tidak berbicara sendiri ketika guru menjelaskan materi	✓			
7	Saya sering menyerah Ketika mengerjakan tugas yang sulit			✓	
8	Saya selalu mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) Sepulang sekolah	✓			
9	Saya selalu datang ke sekolah tepat waktu	✓			
10	Saya tidak mematuhi aturan yang ada di sekolah dan di Rumah		✓		

ANGKET DISIPLIN

Nama : Aren Dars Yudiansyah

Kelas : 2

Petunjuk pengerjaan:

Berilah tanda (✓) pada salah satu pilihan yang kamu anggap sesuai dengan keadaanmu yang sebenarnya, dan jawablah dengan memilih salah satu dari 4 pilihan jawaban berikut:

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu melakukan piket kelas sesuai jadwal yang diberikan bapak/ibu guru	✓			
2	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu	✓			
3	Saya selalu membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran	✓			
4	Saya tidak pernah berkelahi dengan teman di dalam kelas maupun di luar kelas		✓		
5	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	✓			
6	Saya tidak berbicara sendiri ketika guru menjelaskan materi		✓		
7	Saya sering menyerah Ketika mengerjakan tugas yang sulit			✓	
8	Saya selalu mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) Sepulang sekolah		✓		
9	Saya selalu datang ke sekolah tepat waktu		✓		
10	Saya tidak mematuhi aturan yang ada di sekolah dan di Rumah				✓

ANGKET DISIPLIN

Nama : *Abdul Fatah Nur Rahman*

Kelas : *2*

Petunjuk pengerjaan:

Berilah tanda (✓) pada salah satu pilihan yang kamu anggap sesuai dengan keadaanmu yang sebenarnya, dan jawablah dengan memilih salah satu dari 4 pilihan jawaban berikut:

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu melakukan piket kelas sesuai jadwal yang diberikan bapak/ibu guru		✓		
2	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu	✓			
3	Saya selalu membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran		✓		
4	Saya tidak pernah berkelahi dengan teman di dalam kelas maupun di luar kelas		✓		
5	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	✓			
6	Saya tidak berbicara sendiri ketika guru menjelaskan materi	✓			
7	Saya sering menyerah Ketika mengerjakan tugas yang sulit				✓
8	Saya selalu mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) Sepulang sekolah		✓		
9	Saya selalu datang ke sekolah tepat waktu	✓			
10	Saya tidak mematuhi aturan yang ada di sekolah dan di Rumah				✓

ANGKET DISIPLIN

Nama : Ahmad Anka Wijaya

Kelas : 2

Petunjuk pengerjaan:

Berilah tanda (✓) pada salah satu pilihan yang kamu anggap sesuai dengan keadaanmu yang sebenarnya, dan jawablah dengan memilih salah satu dari 4 pilihan jawaban berikut:

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu melakukan piket kelas sesuai jadwal yang diberikan bapak/ibu guru		✓		
2	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu		✓		
3	Saya selalu membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran		✓		
4	Saya tidak pernah berkelahi dengan teman di dalam kelas maupun di luar kelas		✓		
5	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		✓		
6	Saya tidak berbicara sendiri ketika guru menjelaskan materi			✓	
7	Saya sering menyerah Ketika mengerjakan tugas yang sulit				✓
8	Saya selalu mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) Sepulang sekolah	✓			
9	Saya selalu datang ke sekolah tepat waktu	✓			
10	Saya tidak mematuhi aturan yang ada di sekolah dan di Rumah			✓	

ANGKET DISIPLIN

Nama : Febrina Bintang Prastyo

Kelas : 4A

Petunjuk pengerjaan:

Berilah tanda (✓) pada salah satu pilihan yang kamu anggap sesuai dengan keadaanmu yang sebenarnya, dan jawablah dengan memilih salah satu dari 4 pilihan jawaban berikut:

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu melakukan piket kelas sesuai jadwal yang diberikan bapak/ibu guru		✓		
2	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu		✓		
3	Saya selalu membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran		✓		
4	Saya tidak pernah berkelahi dengan teman di dalam kelas maupun di luar kelas	✓			
5	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		✓		
6	Saya tidak berbicara sendiri ketika guru menjelaskan materi			✓	
7	Saya sering menyerah Ketika mengerjakan tugas yang sulit			✓	
8	Saya selalu mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) Sepulang sekolah	✓			
9	Saya selalu datang ke sekolah tepat waktu		✓		
10	Saya tidak menaati aturan yang ada di sekolah dan di Rumah			✓	

ANGKET DISIPLIN

Nama : Dedy Irawan

Kelas : 4A

Petunjuk pengerjaan:

Berilah tanda (√) pada salah satu pilihan yang kamu anggap sesuai dengan keadaanmu yang sebenarnya, dan jawablah dengan memilih salah satu dari 4 pilihan jawaban berikut:

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu melakukan piket kelas sesuai jadwal yang diberikan bapak/ibu guru		✓		
2	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu		✓		
3	Saya selalu membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran	✓			
4	Saya tidak pernah berkelahi dengan teman di dalam kelas maupun di luar kelas			✓	
5	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		✓		
6	Saya tidak berbicara sendiri ketika guru menjelaskan materi		✓		
7	Saya sering menyerah Ketika mengerjakan tugas yang sulit		✓		
8	Saya selalu mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) Sepulang sekolah			✓	
9	Saya selalu datang ke sekolah tepat waktu			✓	
10	Saya tidak menaati aturan yang ada di sekolah dan di Rumah		✓		

ANGKET DISIPLIN

Nama : Briliano Permata Maharani

Kelas : 4A

Petunjuk pengerjaan:

Berilah tanda (✓) pada salah satu pilihan yang kamu anggap sesuai dengan keadaanmu yang sebenarnya, dan jawablah dengan memilih salah satu dari 4 pilihan jawaban berikut:

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu melakukan piket kelas sesuai jadwal yang diberikan bapak/ibu guru		✓		
2	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu		✓		
3	Saya selalu membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran	✓			
4	Saya tidak pernah berkelahi dengan teman di dalam kelas maupun di luar kelas		✓		
5	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		✓		
6	Saya tidak berbicara sendiri ketika guru menjelaskan materi			✓	
7	Saya sering menyerah Ketika mengerjakan tugas yang sulit			✓	
8	Saya selalu mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) Sepulang sekolah		✓		
9	Saya selalu datang ke sekolah tepat waktu	✓			
10	Saya tidak menaati aturan yang ada di sekolah dan di Rumah		✓		

ANGKET DISIPLIN

Nama : Bitpit Nur Aliya

Kelas : 4A

Petunjuk pengerjaan:

Berilah tanda (✓) pada salah satu pilihan yang kamu anggap sesuai dengan keadaanmu yang sebenarnya, dan jawablah dengan memilih salah satu dari 4 pilihan jawaban berikut:

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu melakukan piket kelas sesuai jadwal yang diberikan bapak/ibu guru		✓		
2	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu		✓		
3	Saya selalu membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran		✓		
4	Saya tidak pernah berkelahi dengan teman di dalam kelas maupun di luar kelas		✓		
5	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru			✓	
6	Saya tidak berbicara sendiri ketika guru menjelaskan materi			✓	
7	Saya sering menyerah Ketika mengerjakan tugas yang sulit		✓		
8	Saya selalu mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) Sepulang sekolah		✓		
9	Saya selalu datang ke sekolah tepat waktu	✓			
10	Saya tidak mematuhi aturan yang ada di sekolah dan di Rumah		✓		

ANGKET DISIPLIN

Nama : Alexandria Deswiana Azahwa

Kelas : 4A

Petunjuk pengerjaan:

Berilah tanda (✓) pada salah satu pilihan yang kamu anggap sesuai dengan keadaanmu yang sebenarnya, dan jawablah dengan memilih salah satu dari 4 pilihan jawaban berikut:

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu melakukan piket kelas sesuai jadwal yang diberikan bapak/ibu guru	✓			
2	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu	✓			
3	Saya selalu membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran		✓		
4	Saya tidak pernah berkelahi dengan teman di dalam kelas maupun di luar kelas		✓		
5	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		✓		
6	Saya tidak berbicara sendiri ketika guru menjelaskan materi			✓	
7	Saya sering menyerah Ketika mengerjakan tugas yang sulit		✓		
8	Saya selalu mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) Sepulang sekolah		✓		
9	Saya selalu datang ke sekolah tepat waktu			✓	
10	Saya tidak mematuhi aturan yang ada di sekolah dan di Rumah		✓		

ANGKET DISIPLIN

Nama : ~~Abel~~ Nabila Fadonia

Kelas : 4A

Petunjuk pengerjaan:

Berilah tanda (✓) pada salah satu pilihan yang kamu anggap sesuai dengan keadaanmu yang sebenarnya, dan jawablah dengan memilih salah satu dari 4 pilihan jawaban berikut:

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu melakukan piket kelas sesuai jadwal yang diberikan bapak/ibu guru	✓			
2	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu		✓		
3	Saya selalu membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran	✓			
4	Saya tidak pernah berkelahi dengan teman di dalam kelas maupun di luar kelas		✓		
5	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	✓			
6	Saya tidak berbicara sendiri ketika guru menjelaskan materi		✓		
7	Saya sering menyerah Ketika mengerjakan tugas yang sulit		✓		
8	Saya selalu mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) Sepulang sekolah		✓		
9	Saya selalu datang ke sekolah tepat waktu			✓	
10	Saya tidak mematuhi aturan yang ada di sekolah dan di Rumah		✓		

ANGKET DISIPLIN

Nama : Apeeta Delish Azelly

Kelas : 4A

Petunjuk pengerjaan:

Berilah tanda (✓) pada salah satu pilihan yang kamu anggap sesuai dengan keadaanmu yang sebenarnya, dan jawablah dengan memilih salah satu dari 4 pilihan jawaban berikut:

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu melakukan piket kelas sesuai jadwal yang diberikan bapak/ibu guru		✓		
2	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu		✓		
3	Saya selalu membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran		✓		
4	Saya tidak pernah berkelahi dengan teman di dalam kelas maupun di luar kelas		✓		
5	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru			✓	
6	Saya tidak berbicara sendiri ketika guru menjelaskan materi			✓	
7	Saya sering menyerah Ketika mengerjakan tugas yang sulit		✓		
8	Saya selalu mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) Sepulang sekolah		✓		
9	Saya selalu datang ke sekolah tepat waktu			✓	
10	Saya tidak mematuhi aturan yang ada di sekolah dan di Rumah		✓		

ANGKET DISIPLIN

Nama : Bintang Permata Maharani

Kelas : 4A

Petunjuk pengerjaan:

Berilah tanda (✓) pada salah satu pilihan yang kamu anggap sesuai dengan keadaanmu yang sebenarnya, dan jawablah dengan memilih salah satu dari 4 pilihan jawaban berikut:

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu melakukan piket kelas sesuai jadwal yang diberikan bapak/ibu guru		✓		
2	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu		✓		
3	Saya selalu membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran		✓		
4	Saya tidak pernah berkelahi dengan teman di dalam kelas maupun di luar kelas		✓		
5	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru			✓	
6	Saya tidak berbicara sendiri ketika guru menjelaskan materi			✓	
7	Saya sering menyerah Ketika mengerjakan tugas yang sulit		✓		
8	Saya selalu mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) Sepulang sekolah		✓		
9	Saya selalu datang ke sekolah tepat waktu		✓		
10	Saya tidak mematuhi aturan yang ada di sekolah dan di Rumah			✓	

ANGKET DISIPLIN

Nama : Canika Dwi Nur Cahyani

Kelas : 4A

Petunjuk pengerjaan:

Berilah tanda (√) pada salah satu pilihan yang kamu anggap sesuai dengan keadaanmu yang sebenarnya, dan jawablah dengan memilih salah satu dari 4 pilihan jawaban berikut:

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu melakukan piket kelas sesuai jadwal yang diberikan bapak/ibu guru		✓		
2	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu	✓			
3	Saya selalu membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran		✓		
4	Saya tidak pernah berkelahi dengan teman di dalam kelas maupun di luar kelas		✓		
5	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		✓		
6	Saya tidak berbicara sendiri ketika guru menjelaskan materi			✓	
7	Saya sering menyerah Ketika mengerjakan tugas yang sulit			✓	
8	Saya selalu mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) Sepulang sekolah		✓		
9	Saya selalu datang ke sekolah tepat waktu	✓			
10	Saya tidak mematuhi aturan yang ada di sekolah dan di Rumah			✓	

ANGKET DISIPLIN

Nama : Fahrul Abu Rizki

Kelas : 4A

Petunjuk pengerjaan:

Berilah tanda (✓) pada salah satu pilihan yang kamu anggap sesuai dengan keadaanmu yang sebenarnya, dan jawablah dengan memilih salah satu dari 4 pilihan jawaban berikut:

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu melakukan piket kelas sesuai jadwal yang diberikan bapak/ibu guru		✓		
2	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu			✓	
3	Saya selalu membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran		✓		
4	Saya tidak pernah berkelahi dengan teman di dalam kelas maupun di luar kelas			✓	
5	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		✓		
6	Saya tidak berbicara sendiri ketika guru menjelaskan materi			✓	
7	Saya sering menyerah Ketika mengerjakan tugas yang sulit			✓	
8	Saya selalu mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) Sepulang sekolah		✓		
9	Saya selalu datang ke sekolah tepat waktu			✓	
10	Saya tidak mematuhi aturan yang ada di sekolah dan di Rumah			✓	

ANGKET DISIPLIN

Nama : Febrina Bintang Prastyo

Kelas : 4A

Petunjuk pengerjaan:

Berilah tanda (√) pada salah satu pilihan yang kamu anggap sesuai dengan keadaanmu yang sebenarnya, dan jawablah dengan memilih salah satu dari 4 pilihan jawaban berikut:

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu melakukan piket kelas sesuai jadwal yang diberikan bapak/ibu guru		✓		
2	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu		✓		
3	Saya selalu membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran		✓		
4	Saya tidak pernah berkelahi dengan teman di dalam kelas maupun di luar kelas	✓			
5	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		✓		
6	Saya tidak berbicara sendiri ketika guru menjelaskan materi			✓	
7	Saya sering menyerah Ketika mengerjakan tugas yang sulit			✓	
8	Saya selalu mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) Sepulang sekolah	✓			
9	Saya selalu datang ke sekolah tepat waktu		✓		
10	Saya tidak mematuhi aturan yang ada di sekolah dan di Rumah			✓	

Lampiran 7 Tabulasi Hasil Wawancara

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja aturan-aturan yang diterapkan di sekolah ?	<p>Dhika Ery Pradika :</p> <p>Aturan yang pertama datang tepat waktu sesuai aturan sekolah, yang kedua Melakukan piket kelas sesuai jadwal yang diberikan guru dan yang ketiga Selalu membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran</p> <p>Natalia widiastuti :</p> <p>Yang pertama yaitu Disiplin, kedua Menaati peraturan yang dibuat oleh sekolah, seperti tidak terlambat dan yang ketiga Mengerjakan tugas sekolah (PR)</p>
2	Bagaimana kondisi kedisiplinan siswa?	<p>Dhika Ery Pradika :</p> <p>Sudah taat terhadap peraturan yang sudah diterapkan di sekolah.</p> <p>Natalia widiastuti :</p> <p>Dapat mengerjakan tugas – tugas yang diberikan kepada murid dan dapat menaati peraturan sekolah</p>
3	Bagaimana cara meningkatkan kedisiplinan siswa?	<p>Dhika Ery Pradika :</p> <p>Membuat peraturan yang jelas dan bersikap tegas.</p> <p>Natalia widiastuti :</p>

		<p>Pertama Membuat peraturan yang harus disepakati oleh orang tua siswa setelah itu Menjadikan peraturan sekolah seperti kegiatan yang di sukai murid</p>
4	<p>Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?</p>	<p>Dhika Ery Pradika :</p> <p>Mencatat perilaku yang kurang disiplin dan membuat peraturan yang jelas dan harus dipatuhi oleh semua siswa.</p> <p>Natalia widiastuti :</p> <p>Membuat peraturan yang jelas dan komunikasi yang terbuka antara guru dan siswa juga sangat penting untuk dilakukan</p>
5	<p>Apa yang menjadi kendala dalam meningkatkan kedisiplinan siswa</p>	<p>Dhika Ery Pradika :</p> <p>Kurangnya dukungan dari orang tua siswa</p> <p>Natalia widiastuti :</p> <p>Kendalanya yaitu komunikasi antar murid, sehingga murid sulit untuk meningkatkan kedisiplinan.</p>
6	<p>Apa yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa</p>	<p>Dhika Ery Pradika :</p> <p>Adanya teladan dari kepala sekolah maupun guru – guru, yang kedua lingkungan berdisiplin dan yang ketiga Latihan berdisiplin</p>








		<p>Natalia widiastuti :</p> <p>Faktor pendukungnya salah satunya yaitu faktor lingkungan. Apabila lingkungan baik murid juga akan meningkatkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari – hari</p>
7	<p>Apa yang dilakukan guru dalam mempertahankan kedisiplinan siswa</p>	<p>Dhika Ery Pradika :</p> <p>Menjadi teladan dengan memberi contoh yang baik dan konsisten</p> <p>Natalia widiastuti :</p> <p>Memberikan contoh kedisiplinan seperti datang tepat waktu</p>
8	<p>Apa saja bentuk pelanggaran atau sikap ketidak disiplin siswa yang sering terjadi?</p>	<p>Dhika Ery Pradika :</p> <p>Petama Datang ke sekolah terlambat dan yang kedua Berpakaian tidak rapi dan tidak sesuai dengan yang ditentukan sekolah</p> <p>Natalia widiastuti :</p> <p>Yang pertama Berpakaian tidak rapi, kedua Terlambat datang ke sekolah dan yang ketiga Tidak mengerjakan PR</p>
9	<p>Apa ada tindakan istimewa yang dilakukan oleh guru jika ditemukan siswa yang terlalu sering melakukan tindakan kurang disiplin?</p>	<p>Dhika Ery Pradika :</p> <p>Menumbuhkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang disiplin dan memberikan bimbingan. Guru dan siswa harus bekerjasama dalam menegakan kedisiplinan sekolah, karena sikap disiplin itu penting</p>

		<p>bagi siswa.</p> <p>Natalia widiastuti :</p> <p>Tindakannya memberikan wawasan dan pemahaman kepada siswa/siswi</p>
10	Siapa saja yang ikut andil dalam melakukan peningkatan kedisiplinan siswa?	<p>Dhika Ery Pradika :</p> <p>Semua guru yang ada di sekolah</p> <p>Natalia widiastuti :</p> <p>Seluruh guru ataupun staff yang ada di lingkup sekolah</p>

Lampiran 9 Tabulasi Angket karakter Disiplin

No	Nama	BUTIR SOAL									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	ARP	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3
2	AAJ	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3
3	AAH	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4
4	AAA	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4
5	ASM	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3
6	ASI	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3
7	APR	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2
8	ADY	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4
9	AFN	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4
10	AAW	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3
11	FBP	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3
12	FAR	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3
13	DI	3	3	4	2	3	3	2	2	2	2
14	CDN	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3
15	BRM	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3
16	BiRM	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3
17	BNA	3	3	3	3	2	2	2	3	4	2
18	ADA	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2
19	AIDA	4	4	3	3	3	2	2	3	2	2
20	ANF	4	3	4	3	4	3	2	3	2	2
JUMLAH		65	64	67	65	60	56	58	64	65	58
SKOR MAKS		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
%		81%	80%	84%	81%	75%	70%	73%	80%	81%	73%
Rata -rata		77.75%									









Lampiran 10 Lembar bimbingan proposal skripsi

PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI			
Pembimbing I			
Nama : <u>HUSRI WAKHYUDIN, S.Pd., M.Pd.</u>			
No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	6 Oktober 2022	Pengajuan Judul	
2.	30 Maret 2023	Pengajuan Judul + ACC	
3.	16 Mei 2023	Bimbingan Proposal	
4.	23 Mei 2023	Bimbingan Proposal	
5.	8 Juni 2023	Bimbingan proposal + ACC	
6.	12 Juni 2023	Instrumen	
7.	15 Juni 2023	instrumen	
8.	6 Juli 2023	instrumen + ACC	
9.			
10.			

PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Pembimbing II

Nama : Irena Lisyaarmi, S.Pd., M.Hum

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	7 Juni 2023	Judul	
2.	12 Juni 2023	ACC Judul	
3.	23 Mei 2023	Mengajukan proposal	
4.	8 Juni 2023	Revisi	
5.	9 Juni 2023	Revisi	
6.	12 Juni 2023	Instrumen	
7.	15 Juni 2023	Instrumen	
8.	6 Juli 2023	Instrumen + ACC	

Lampiran 11 Lembar bimbingan skripsi

PEMBIMBINGAN SKRIPSI			
Pembimbing I			
Nama : <u>Husni Wakhjudin, S.Pd, M.Pd</u>			
No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	28 Agustus 2023	Bimbingan Bab 1-3	<i>[Signature]</i>
2.	3 Oktober 2023	Revisi Bab 1-3	<i>[Signature]</i>
3.	8 Oktober 2023	Acc Bab 1-3	<i>[Signature]</i>
4.	28 Oktober November 2023	Bimbingan Bab 4-5	<i>[Signature]</i>
5.	21 November 2023	Revisi Bab 4-5	<i>[Signature]</i>
6.	8 Desember 2023	Revisi Bab 4-5	<i>[Signature]</i>
7.	5 Januari 2024	Acc Bab 4-5	<i>[Signature]</i>
8.	10 Januari 2024	Bimbingan lampiran Artikel	<i>[Signature]</i>
9.	16 Januari 2024	Revisi lampiran	<i>[Signature]</i>
10.	26 Januari 2024	Acc Artikel siap publish	<i>[Signature]</i>
11.	31 Januari 2024	Acc full siap sidang	<i>[Signature]</i>

PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing II

Nama : Ikha Lustyarni, S.Pd., M.Hum

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	8 Oktober 2023	Bimbingan Bab 1-3	f
2.	25 Oktober 2023	Revisi Bab 1-3	f
3.	27 November 2023	Acc Bab 1-3	f
4.	6 Desember 2023	Bimbingan Bab 4-5	f
5.	14 Desember 2023	Revisi Bab 4-5	f
6.	20 Desember 2023	Pembacaan Pembahasan	f
7.	10 Januari 2024	Acc Bab 4-5	f
8.	16 Januari 2024	Bimbingan Lampiran Artikel	f
9.	22 Januari 2024	Revisi Lampiran	f
10.	26 Januari 2024	Acc Artikel siap publikasi	f
11.	31 Januari 2024	Acc full siap sidang	f

Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI



